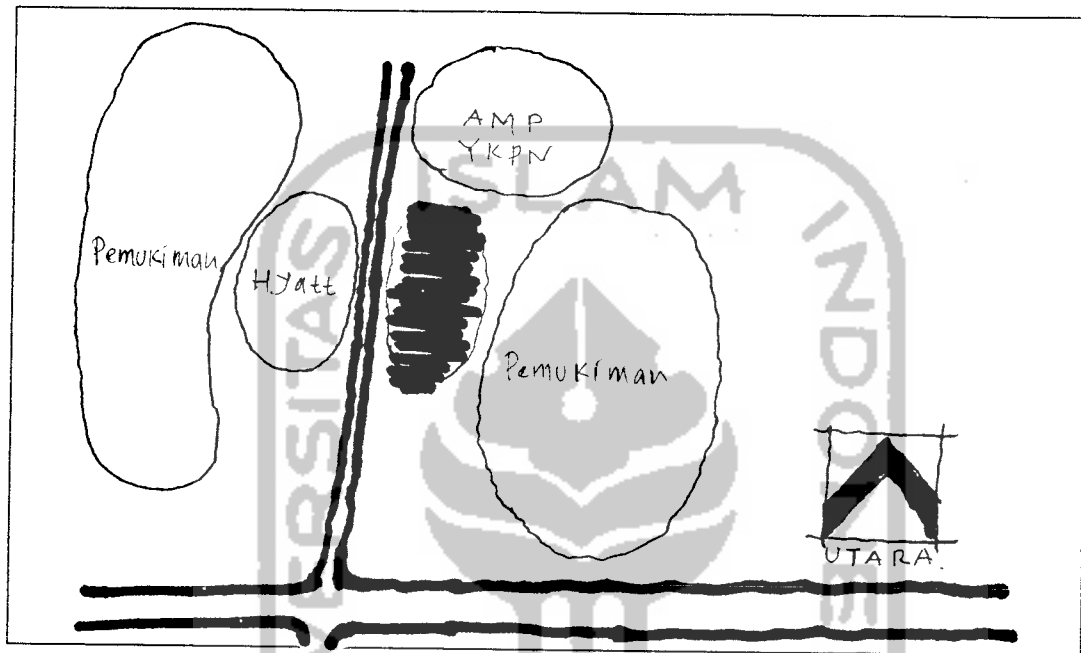


**BAB IV**  
**KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

**4.1. Konsep Fashion Center di Yogyakarta**

**4.1.1. Konsep Lokasi dan Site**



Letak site pada daerah pinggir kota sangat mendukung bagi berdirinya sebuah institusi pendidikan dan daerah pengembangan sektor komersial yang representatif karena pinggir kota relatif lebih tenang, jauh dari hikuk pikuk kebisingan. Selain itu pengembangan bangunan di masa yang akan datang juga akan lebih mudah dilakukan karena lahan masih tersedia masih luas.

Lokasi yang terpilih berada di Desa Sari Harjo. Kelurahan, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman dengan mempertimbangkan nilai-nilai lokasi yang didasarkan pada:

1. Ketenangan dari aspek fisik dan non fisik
2. Pengembangan dimasa akan datang
3. Kedekatan dengan segmen yang dikehendaki

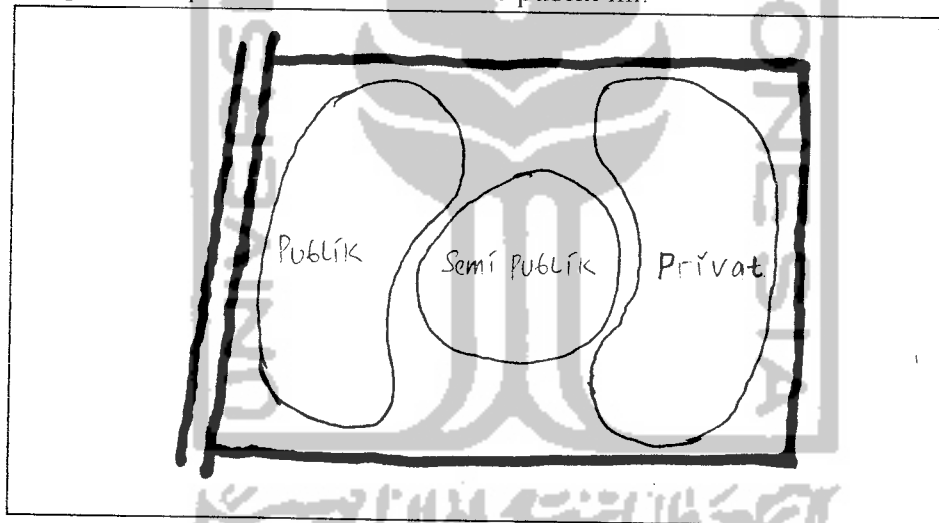
Adapun site terpilih berada diantara perguruan tinggi dan hotel Hyaat dan pemukiman. Dengan kondisi lahan relatif datar. Luasan site sekitar 20.000 m<sup>2</sup>.

## 4.2. Konsep Ruang Luar

### 4.2.1. Pemintakatan

Pemintakatan (zoning) pada fashion center ini berangkat karakter kelompok kegiatan, yaitu:

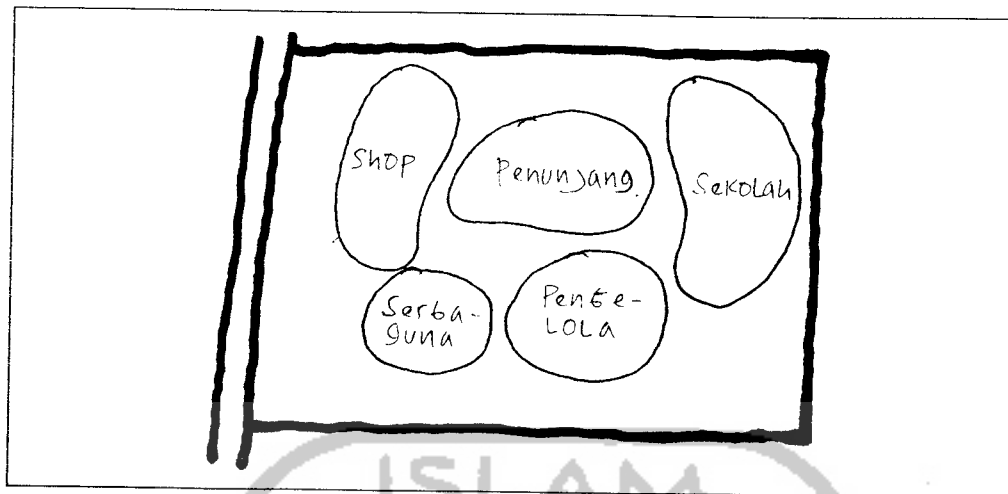
1. Zone privat, cocok untuk kegiatan yang merupakan kegiatan pelaku pendidikan dan pengelola (intern).
2. Zone semi publik, yang menampung kegiatan yang dapat menampung pelaku khusus (pendidikan) dan pelaku umum (pegunjung). Kegiatan yang berada pada zone ini adalah galeri, kafetaria, mushola.
3. Zone publik, yang didominasi oleh pelaku luar pendidikan. pertokoan, gedung serbaguna dan parkir umum dalam zone publik ini.



Gambar. 4.1. Pemintakatan pada Pusat Informasi Mode  
Sumber: analisis

### 4.2.2. Hubungan antar Kelompok Ruang Kegiatan

Adapun hubungan kelompok-kelompok ruang kegiatan dalam fashion center dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar.4.2. Hubungan antar kelompok kegiatan pada Informasi Mode  
Sumber: analisa subyektif

#### 4.2.3 Gubahan Massa

Gubahan massa didasarkan pada sifat kebebasan dan kreatifitas pada bangunan.

- Pengolahan bentuk dasar massa, sesuai dengan ekspresi kegiatan di ruang dalam
- Pengolahan bentuk bangunan
  - Penampakan fisik – visual eksterior bangunan dengan unsur-unsur ekspresi garis dan
  - Komposisi ; masif – transparan, kesegaran, perpotongan kasar – halus.

#### 4.2.4. Orientasi dan Tata Letak Massa

Orientasi dan tata letak massa didasarkan pada karakter dari kelompok bangunan:

- Karakter dinamis merupakan dinamis dengan keadaan dan selalu bergerak.
- Karakter informatif bersifat memberi informasi atau bersifat menerangkan, berorientasi masalah-masalah pencapaian dan pengenalan ruang secara eksplisit alur dari tiap *approach*.
- Karakter ekspresif mempunyai orientasi terbuka dan transparan.
- Karakter kreatif diwujudkan dalam bentuk karakteristik bagian bangunan yang selalu bergerak.

#### 4.2.5. Façade

*Fashion center* merupakan sekelompok massa yang mewadahi berbagai aktivitas informatif. Kegiatan *fashion* merupakan yang dinamis, informatif, kreatif, ekspresif dan sifat-sifat ini dijadikan acuan untuk menentukan tampilan massa.

Perwujudan karakter tersebut dapat diwujudkan dengan:

1. Penciptaan karakter sifat dinamis pada tampilan fisik bangunan dengan menampilkan *diagonal line dan wave*.
2. Sifat *informatif* diwujudkan dengan aksesibilitas dan pencapaian yang baik dan pengelompokan ruang-ruang yang mempunyai kedekatan sifat kegiatan.
3. Karakter *ekspresif* ini diwujudkan dengan keterbukaan, transparan dan kejutan-kejutan bentuk bangunan
4. Adapun sifat *kreatif* ini diwujudkan dengan bebas yaitu berbeda dengan lingkungan sekitarnya.

#### 4.2.6. Elemen Ruang Luar

Keberadaan elemen-elemen tersebut diutamakan berfungsi untuk mengikat kelompok-kelompok ruang kegiatan dalam *fashion center* yang sangat beragam. Elemen-elemen tersebut sebagai integrasi pelaku kegiatan fashion juga sebagai penghubung antar edukasi dan umum. Elemen ruang luar yang diolah untuk mengikat tersebut adalah:

1. Ruang-ruang terbuka: plaza, *open space*.
2. Jalur pergerakan luar bangunan
3. *Follies dan sculpture*
4. Tata hijau

#### 4.2.7 Sirkulasi Ruang Luar

Dengan pertimbangan keperluan tenang dan keprivatan pada ruang pendidikan dan karakter terbuka pada ruang komersial, maka pencapaian ke bangunan komersial merupakan pencapaian yang langsung dari jalan raya, sedangkan kegiatan pendidikan lebih tersamar.

### 4.3. Konsep Struktur dan utilitas

#### 4.3.1. Konsep Struktur

Struktur pada bangunan adalah struktur yang menunjang tuntutan karakter dinamis dan tampilan massa yang menonjolkan diri dari lingkungan sekitarnya. Sistem struktur utama yang dipilih adalah sistem struktur dalam rangka memudahkan penciptaan massa solid dengan bidang-bidang penutupnya. Struktur rangka juga memudahkan pembentukan bidang-bidang (komposisi) horisontal dan vertikal.

#### 4.3.2. Konsep Utilitas

##### 1. Jaringan Air Bersih

Suatu sistem penyediaan air bersih untuk keseluruhan kompleks bangunan secara kontinyu yang cukup. Jaringan air bersih diambil dari dua sumber, yaitu sumber air kota (PAM) dan sumber air mandiri.

##### 2. Jaringan Listrik

Agar selalu lancar dan kontinyu maka sumber listrik ada dua jenis, yaitu dari PLN dan diesel genset. Sistem jaringan yang dipakai adalah sistem sentralisasi dengan adanya satu gardu induk dengan beberapa sekering pada masing-masing unit bangunan serta masing-masing lantai.

##### 3. Jaringan Pemadaman Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran dimulai dari sistem deteksi dini terjadinya kebakaran sehingga segera ada indikasi/sinyal begitu kebakaran terjadi.

##### 4. Penangkal Petir

Penangkal petir dimanfaatkan untuk mengamankan bangunan dari petir. Sistem yang digunakan yaitu sistem sangkar faraday.

### 4.4. Kebutuhan Dan Besaran Ruang

Adapun besaran ruang pada prinsipnya ditentukan oleh kegiatan oleh kegiatan yang diwadahnya. Hal-hal yang ikut menentukan besaran ruang adalah:

1. Standar-standar yang digunakan sebagai patokan persyaratan besaran ruang
2. Kapasitas pemakai
3. Perhitungan persyaratan khusus berdasarkan fungsi dan spesifikasi kegiatan

Berikut ini adalah perhitungan luas Fashion Center yang terbagi dalam kelompok-kelompok kegiatan.

#### 4.4.1. Kelompok Ruang Pendidikan

RUANG	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN (m <sup>2</sup> )
Teori & studio disain	30 orang		72
Studio jahit	30 orang		126
Studio printing/batik	30 orang		126
Studio fotografi	2x2 ruang		18
Perpustakaan	asumsi		60
r. seminar	40 orang		72
galeri	asumsi		30
r. konsultasi	asumsi		10
r. rapat	40 orang		72
r. direktur	4 orang		60
r. dosen	16 orang		128
r. staff	15 orang		120
gudang	asumsi		18
lavatory dosen	asumsi		18
lavatory umum	asumsi		18
			948

#### 4.4.2. Kelompok Ruang Komersial

RUANG	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN (m <sup>2</sup> )
Panggung	25 orang	0,4 m <sup>2</sup> /orang	10
Penonton	300 orang	1,2. m <sup>2</sup> /orang	360
r. rias& r. ganti	50 orang	2,25 m <sup>2</sup> /orang	112,5
Bengkel kerja	10 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	20
r. pengelola	10 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	20
gudang	asumsi	3 m <sup>2</sup> /orang	40
servis	10 orang	40 m <sup>2</sup> /unit	30
MEE	asumsi		30
Lavatory umum	asumsi		18
Lavatory persiapan	asumsi		18
Lavatory pengelola	asumsi		18
Retail	30 unit		1200
<b>Total</b>			<b>1876,5</b>

4.4.3. Kelompok Ruang Pengelola

RUANG	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN (m <sup>2</sup> )
r. pimpinan	1 orang	15 m <sup>2</sup> /orang	15
r. manajer	4 orang	8 m <sup>2</sup> /orang	32
r. staff	15 orang	8 m <sup>2</sup> /orang	120
r. rapat	30 orang	1,8 m <sup>2</sup> /oarang	54
gudang	Asumsi	3 m <sup>2</sup> /orang	18
servis	10 orang		30
lavatory	Asumsi		18
<b>Total</b>			<b>287</b>

4.4.4. Kelompok Ruang Penunjang

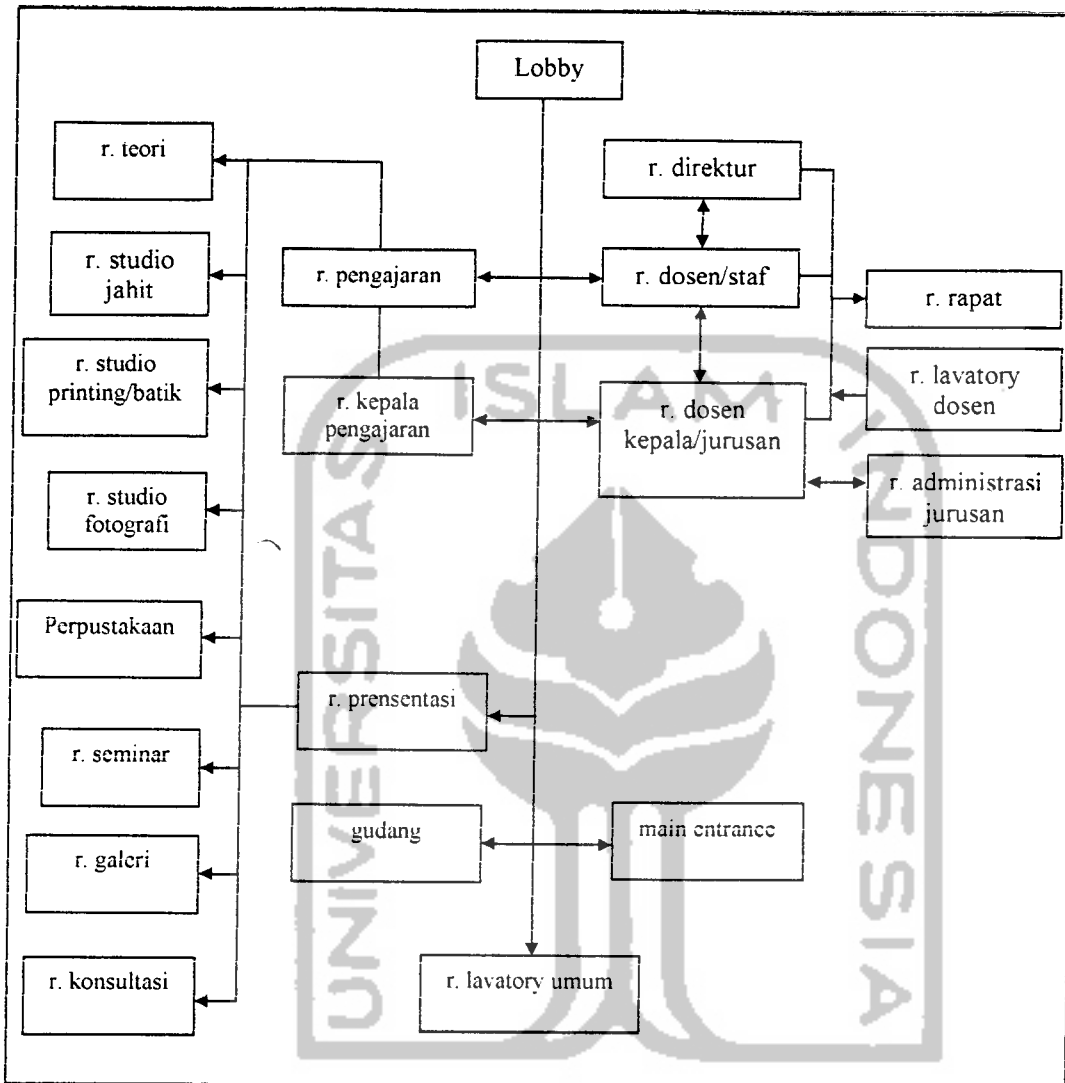
RUANG	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN (m <sup>2</sup> )
Kafetaria	asumsi		180
Dropping	asumsi		60
Mushola	asumsi		25
<b>Total</b>			<b>3376,5</b>

Jumlah	3376,5
Sirkulasi & lobby	1012,5
Parkir 100 mobil x 20 m <sup>2</sup> /mobil	2000
Luasan total	6389

4.5. Konsep Organisasi Ruang

Pada fashion center ini organisasi ruang dilakukan berdasarkan pada organisasi ruang kelompok kegiatan (skala besar) dan organisasi ruang pada tiap kelompok kegiatan (skala kecil) pada bab sebelumnya (lihat bab III).

#### 4.5.1. Organisasi Ruang pada Kelompok Ruang Pendidikan



Gambar.4.3. Organisasi ruang pada kelompok ruang pendidikan

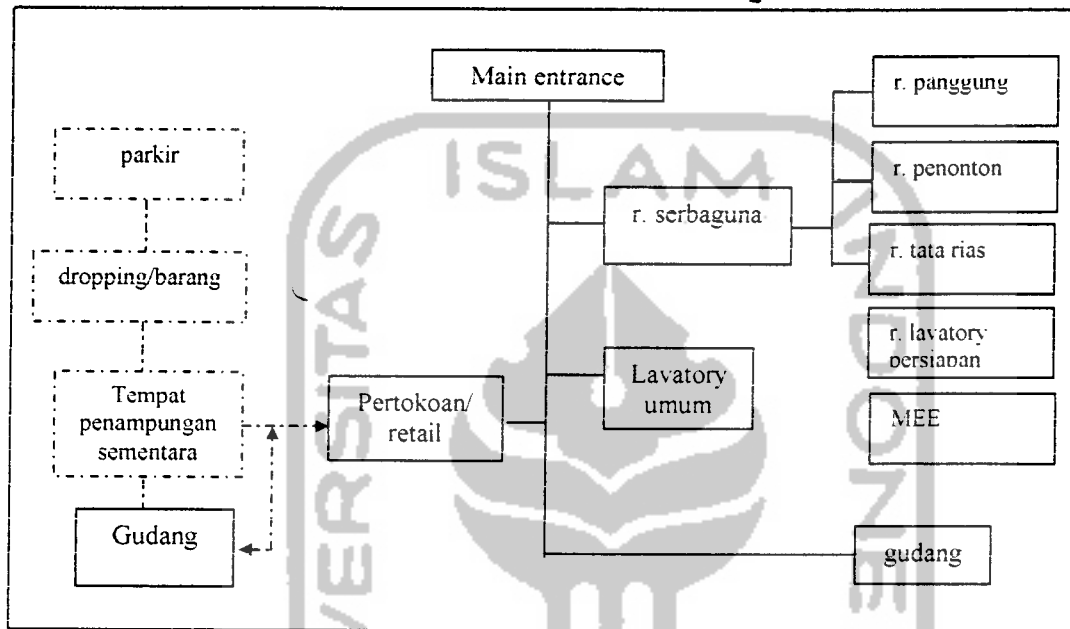
Untuk menggabungkan fasilitas pendidikan kedalam kelompok kegiatan informasi dan promosi yaitu dengan menarik sebagian fungsi kegiatan pendidikan kedalam sebuah wadah dan difungsikan secara bersama seperti kegiatan perpustakaan, gallery, dan konsultasi dan peragaan.

Dimana kegiatan tersebut dapat digunakan oleh siswa dan masyarakat, juga sebagai ruang integrasi kegiatan ke dalam satu wadah kegiatan bersama. Kegiatan



tersebut dapat digunakan sebagai kegiatan proses belajar secara tidak langsung antara siswa dan masyarakat. Dari segi aksesibilitas mudah dalam pencapaian dimana dapat digunakan pencapaian (sumbu) sebagai pengikat dari kegiatan-kegiatan yang ada.

#### 4.5.2. Organisasi Ruang pada Kelompok Ruang Komersial



Gambar 4.4. Organisasi ruang pada kelompok ruang komersial

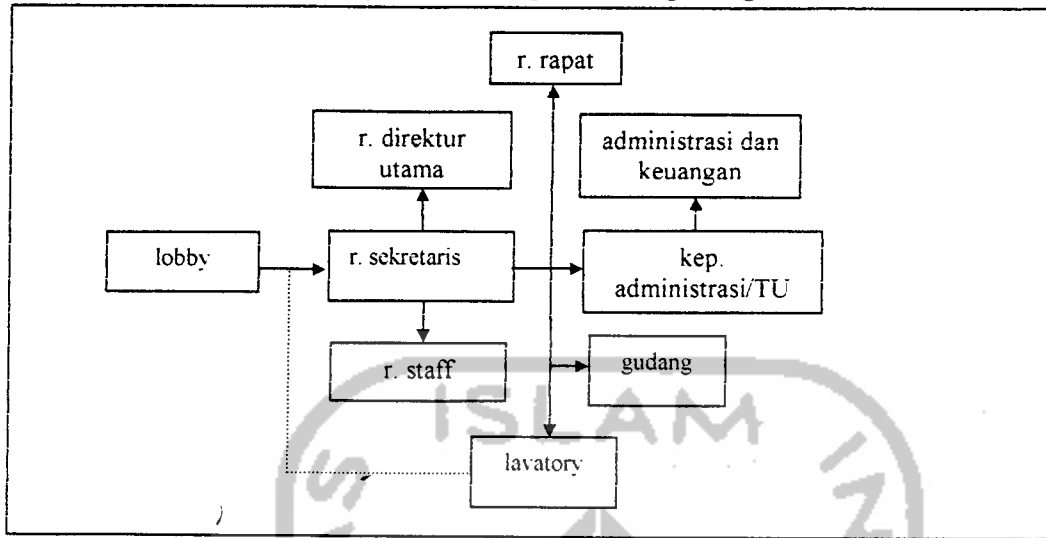
Keterangan:  
Manusia : ———  
Barang : - - - - -

Karena kegiatan komersial sebagai ajang kegiatan promosi dan informasi, dimanapun penempatannya tidak menjadi masalah karena kegiatan komersial adalah mencari konsumennya yaitu masyarakat dan pengusaha.

Untuk menggabungkan kegiatan komersial kedalam kegiatan bersama dengan kegiatan pendidikan, yaitu pada kegiatan peragaan busana, adalah kegiatan bagi siswa-siswa dan para desainer yang dapat digunakan pada gedung serbaguna.

Dalam aksesibilitas kegiatan, penempatan gedung serbaguna berada tidak jauh dari pendidikan dan jalur sirkulasi yang mengalir atau pada jalur sirkulasi yang dilewati oleh kegiatan pendidikan dan pengelola.

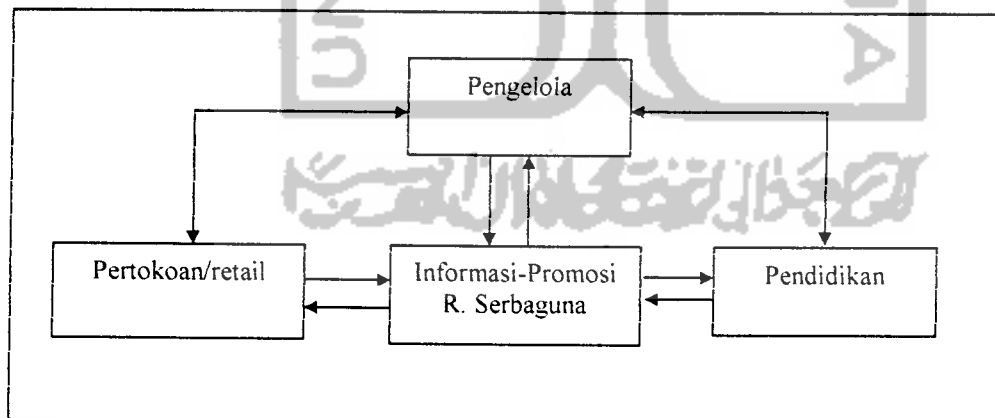
### 4.5.3. Organisasi Ruang pada Kelompok Ruang Pengelola



Gambar.4.5. Organisasi ruang pada kelompok ruang pengelola

Kegiatan pengelola adalah kegiatan pengelolaan dari kegiatan dua kegiatan antara pendidikan dan komersial yang ada, ini dapat ditempatkan antara kegiatan pendidikan dan komersial karena dalam mudah pengontrolan dan aksesibilitas dari dua kegiatan. Kegiatan pengelolaan juga sebagai kegiatan pendukung dapat digunakan sebagai pengikat fasilitas.

### 4.5.4. Organisasi Ruang (makro) Pusat Informasi Mode



Gambar.4.6. Organisasi ruang (makro) pada Pusat Informasi Mode

.....

#### 4.6. Konsep Ruang Dalam

##### 4.6.1 Konsep Ruang Dalam pada Komersial Ruang Pendidikan

###### 4.6.1.1. Konsep Tata Ruang

Tuntutan karakter pendidikan yang lain, yaitu tenang, menghendaki hubungan ruang yang tidak menimbulkan keributan (crowded) yang ditimbulkan oleh pertemuan/persilangan aktivitas pada titik-titik hubungan ruang dan pergerakan yang semerawut (tidak terarah).

Dengan pertimbangan tersebut maka ruang-ruang akademis (kelas, studio) merupakan ruang-ruang bersebelahan dengan orientasi kearah jalur pergerakan yang terbentuk oleh hubungan ruang tersebut, sehingga tidak dimungkinkan gangguan akibat adanya simpul-simpul keramaian. Ruang-ruang yang mempunyai kadar kebisingan tinggi (studio jahit) membutuhkan ruang-ruang perantara, sehingga ruang-ruang disebelahnya tidak terganggu, dan yang memiliki alat berat diletakkan dilantai bawah selain efisien juga menghindari kebisingan yang merembet ke lantai bawah. Secara keseluruhan ruang-ruang dalam fasilitas pendidikan dihubungkan dengan ruang perantara yang mengikat ruang-ruang disekitarnya.

###### 4.6.1.2. Konsep Kualitas Ruang

Untuk penampilan suasana ruang-ruang pendidikan direncanakan bersifat ruang yang akrab, disiplin dan kreatif, hal ini memperkuat karakter dari masing-masing ruang. Kualitas ruang dipengaruhi dari bentuk ruang dalam bangunan. Ukuran yang digunakan untuk membentuk karakter yaitu pengolahan bentuk ruang, tingkat penutupan, warna dan tekstur permukaan, dan skala ruang. Karakter tersebut diperoleh dengan tolok ukur sebagai berikut:

1. Karakter privat yang dapat mendukung konsentrasi pelaku kepada kegiatan.  
Karakter tersebut dapat di bentuk dengan runag-ruang tertutup dengan bukaan-bukaan secukupnya.
2. Karakter akrab dapat diwujudkan dengan penggunaan skala yang tepat, yaitu skala normal untuk manusia. (skala intim tidak digunakan karena tidak cocok untuk kegiatan yang aktif)

3. Penggunaan gabungan bentuk beraturan dan tidak beraturan pada ruang-ruang studio untuk mewujudkan karakter kreatif dan aktif.
4. Penggunaan warna-warna tenang dan ceria, yaitu penggunaan warna-warna terang.

#### 4.6.1.3. Pergerakan Ruang Dalam

Pada ruang dalam pendidikan cenderung mempunyai karakter santai tetapi jelas dan teratur. Jalur pergerakan yang digunakan berbentuk linier. Ruang yang tercipta yang sesuai dengan sifat pergerakan adalah ruang pergerakan melewati ruang-ruang.

#### 4.6.2. Tata Ruang Dalam pada Kelompok Ruang Komersial

##### 4.6.2.1. Konsep Tata Ruang

Untuk pengunjung pertokoan dipilih organisasi pergerakan bebas bergerak tetapi tetap terarah dan jelas. Dengan pertimbangan tersebut organisasi ruang yang terpilih pada fasilitas pertokoan adalah organisasi linier. Adapun karakter rekreatif dapat diwujudkan dengan menghindari bentuk-bentuk ruang formal. Pada tata ruang kelompok ruang promosi-informasi (serbaguna) didasarkan pada tingkat hirarkhi ruang berdasarkan pada sifat masing-masing hubungan dipilih gabungan antara pergerakan menembus ruang berlaku pada ruang-ruang yang hirarkhinya sebelum menuju ruangan serbaguna, yaitu lobby, servis, ruang persiapan, dan lainnya. Keseluruhan pergerakan menembus ruang tersebut berakhir pada sebuah ruang, yaitu ruang serbaguna.

##### 4.6.2.2. Konsep Kualitas Ruang

Fasilitas komersial (pertokoan dan serbaguna) mempunyai karakter santai rekreatif. Karakter tersebut dipenuhi dengan tolok ukur sebagai berikut:

1. Ruang-ruang yang lega/bebas diperoleh dengan menggunakan skala yang lebih besar dari skala normal. Misalnya penggunaan skala monumental pada ruang serbaguna.
2. Penciptaan ruang komersial diharapkan tetap mempertahankan kesinambungan visual. (untuk itu digunakan metoda substitusi dan transparansi bidang vertikal)

- .....
3. Penggunaan ruang tertutup (dengan bukaan-bukaan minimal) pada ruangan yang memerlukan konsentrasi ke dalam dan persyaratan akustikal, misalnya ruang-ruangan penonton peragaan atau peserta seminar.

#### 4.6.2.3. Pergerakan Ruang Dalam

Karakter pergerakan yang dikehendaki dalam kelompok ruang komersial adalah pergerakan linier. Karena pergerakan linier lebih bersifat santai dan rekreatif

#### 4.6.2.4. Konsep Kenyamanan

##### 1. Pencahayaan

Ruang-ruang pendidikan memerlukan pencahayaan yang sederhana, karena sifat kegiatannya yang teratur dan menerus: sehingga dalam kondisi apapun ruang-ruang pendidikan tetap terang.

Adapun ruang komersial kurang memanfaatkan pencahayaan langsung dari sinar matahari, karena lebih mementingkan pencahayaan buatan yang dapat mendukung suasana ruang lebih atraktif. Karena dengan adanya perbedaan pencahayaan akan menciptakan suasana dramatis, dan membuat pengunjung untuk lebih tertarik terhadap sesuatu yang lebih istimewa.

##### 2. Penghawaan

Penghawaan dimaksudkan untuk mewujudkan karakter sederhana dan intergratif, misalnya dengan menggunakan bukaan-bukaan maksimal pada ruang tertentu.

##### 3. Kebisingan

Pengendalian kebisingan dimaksudkan untuk memberi border antara area-area yang ramai dengan area yang memerlukan tingkat ketenangan cukup. Pengaturan terhadap kebisingan, pemanfaatan bahan peredam dan pemanfaatan elemen lain (tembok, pohon) untuk mengurangi kebisingan.

##### 4. Akustik

Persyaratan akustikal diperlukan pada ruang-ruang tertentu, seperti ruang serbaguna diperlukan persyaratan khusus, yaitu persyaratan akustik. Pengolahan

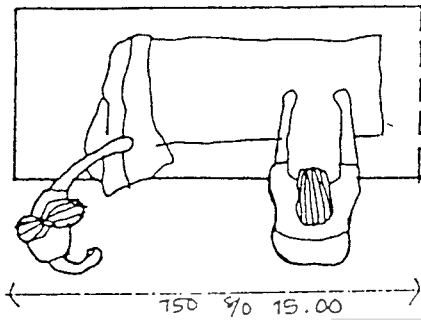
.....  
pelingkup ruangan, vertikal dan horisontal, ataupun penggunaan pelapisan bahan teretentu pada pelingkup ruang.



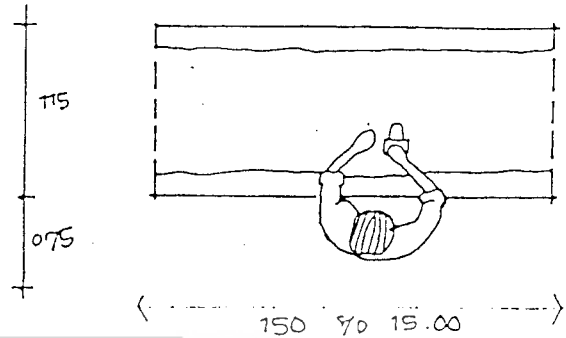
## 2). Dasar-dasar Dimensi Dan Konfigurasi Kegiatan

### 1. PEMOTONGAN

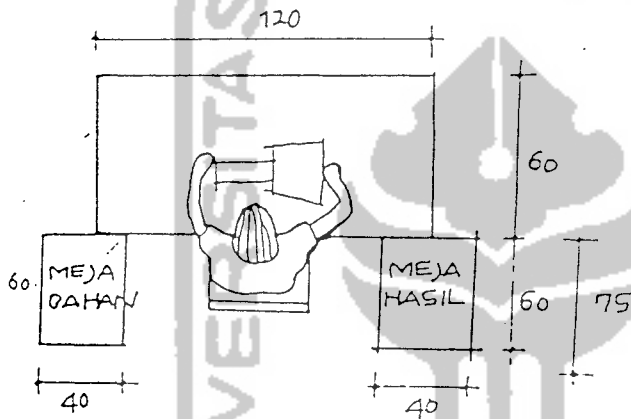
#### a). PENYUSUNAN, PENGAMBARAN POLA



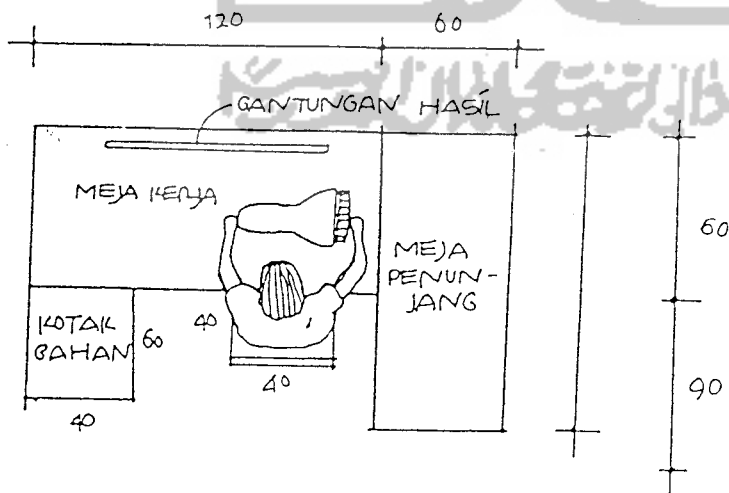
#### b). PEMOTONGAN



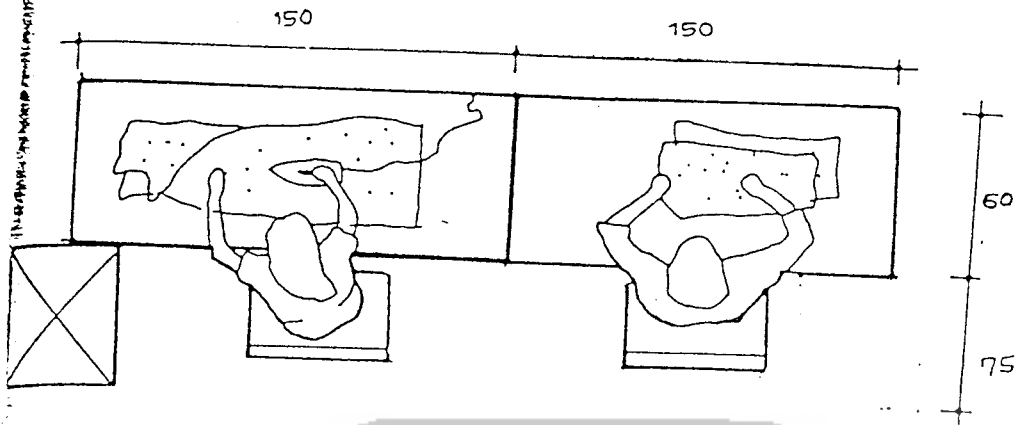
### 2. OBRAS, JELUJUR, PELENGKAP



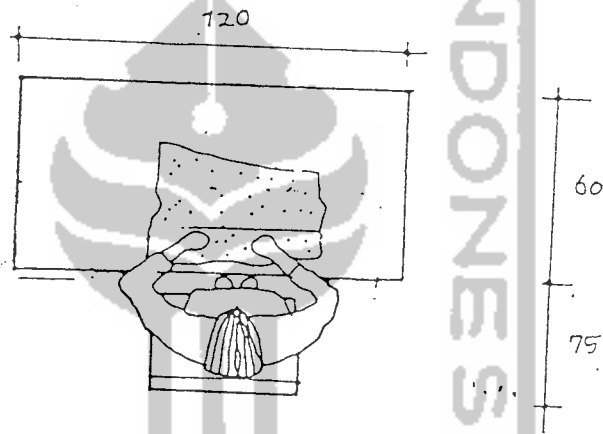
### 3. PENJAHITAN



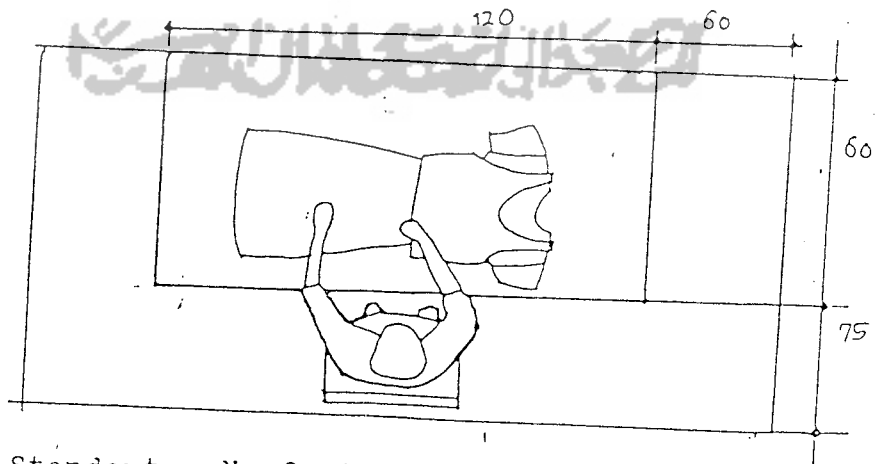
A. SETIHA & PELIPATAN



5. PRESS RAHAN



6. PEMBERSIHAN, SORTASI



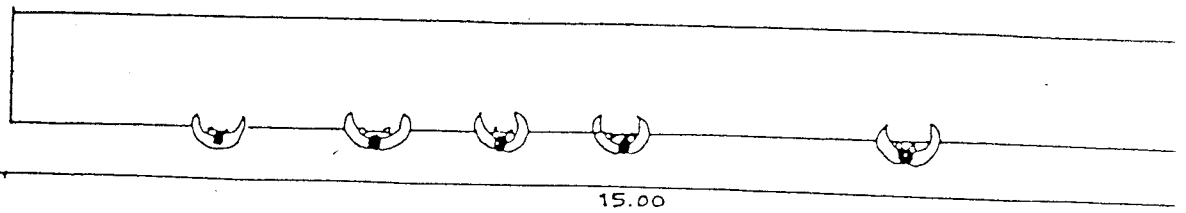
Sumber : Standart : Neufert Architect Data  
Observasi Lapangan.



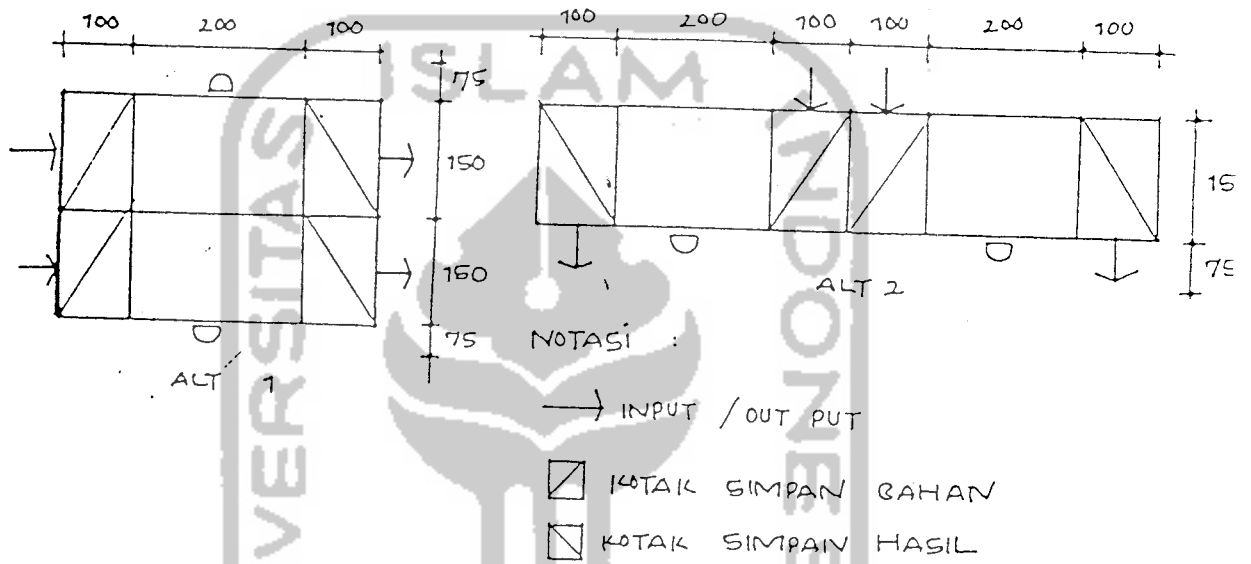
3. Studi Dasar Flow Unit Produksi

A. PERSIAPAN JAHIT

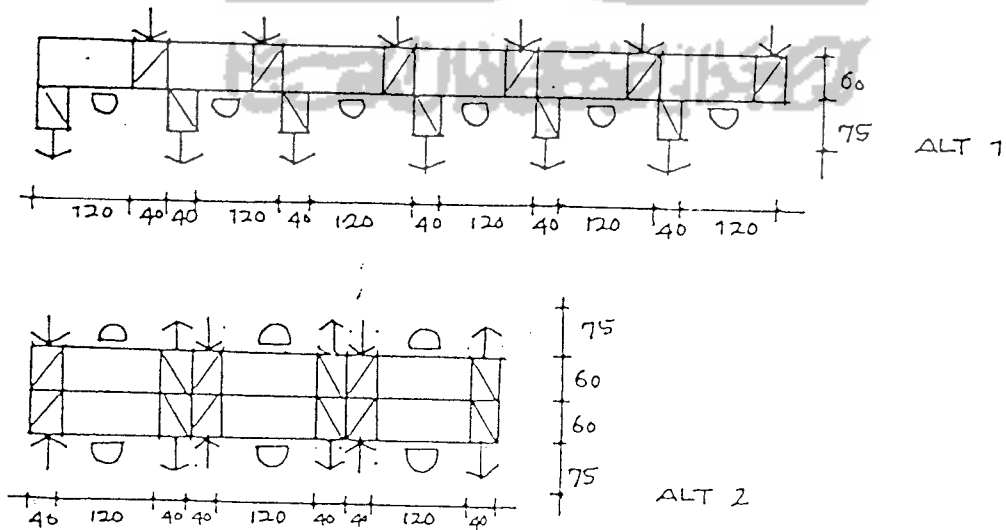
1). PEMOTONGAN



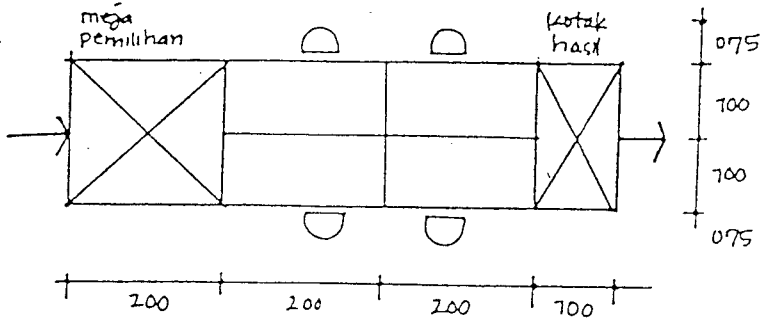
2). KOREKSI



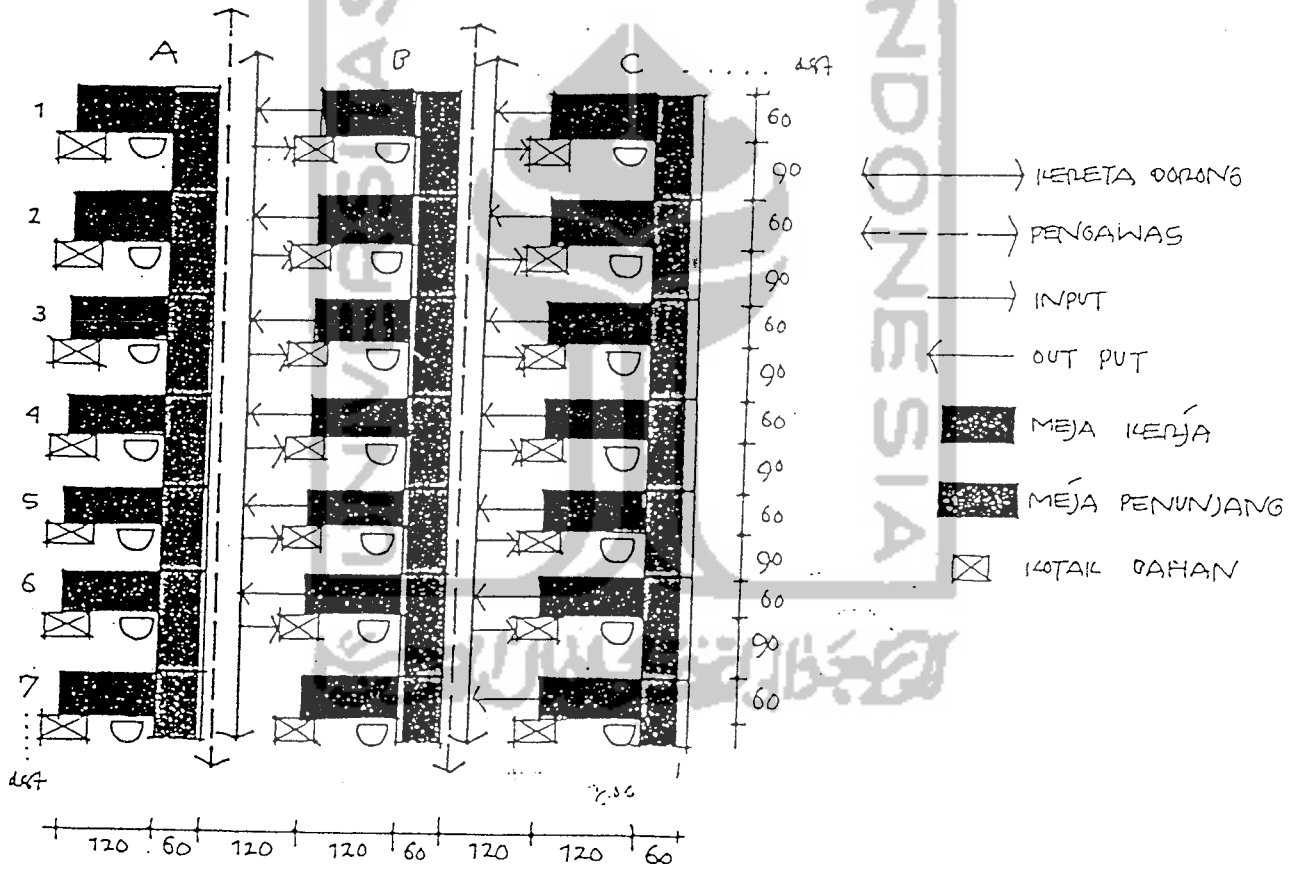
3). OBRAS, JELUJUR, ROL



4). PEMBAGIAN



B). PENJAHITAN



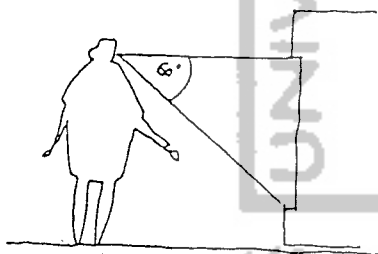
## 1. Faktor Penentu

### a. Macam Cara Penyajian.

1. Show Window ( 2 dimensi)
2. Mannequinne/boneka ( 3 dimensi)
3. Digantung ( 3 dimensi)
4. Ditempel pada panil ( 2 dimensi)

5. Disimpan dalam 'show case' dengan bentuk penyajian :

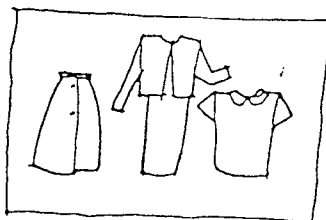
- 1). Table Picture (meja menerus)
- 2). Cases Picture ( rak terbuka/transparan)
- 3). Box Picture (kotak terbuka) dengan variasi bentuk dasar segi tiga, segi 4, segi 8, dsb.



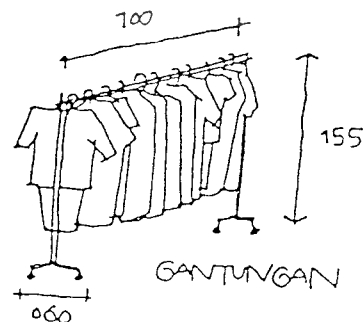
SHOW WINDOW (2D)



MANNEQUINE DALAM BERBAGAI POSISI (3D)



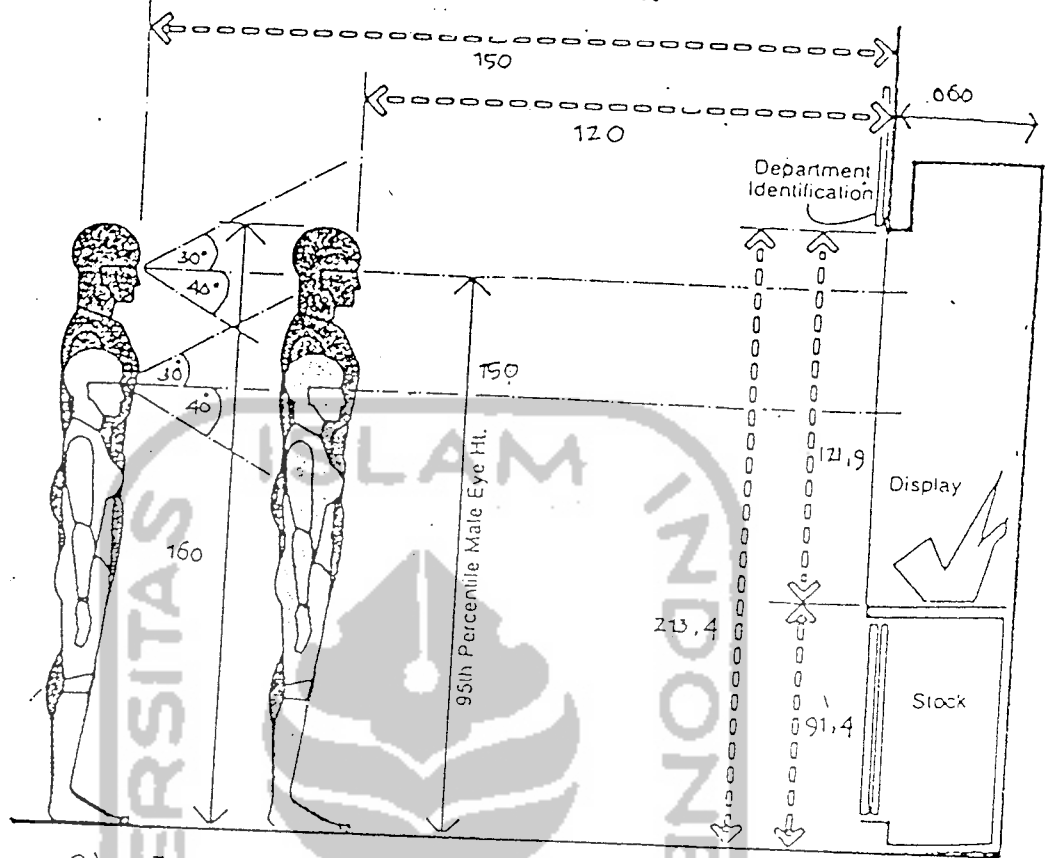
PANIL (2D)



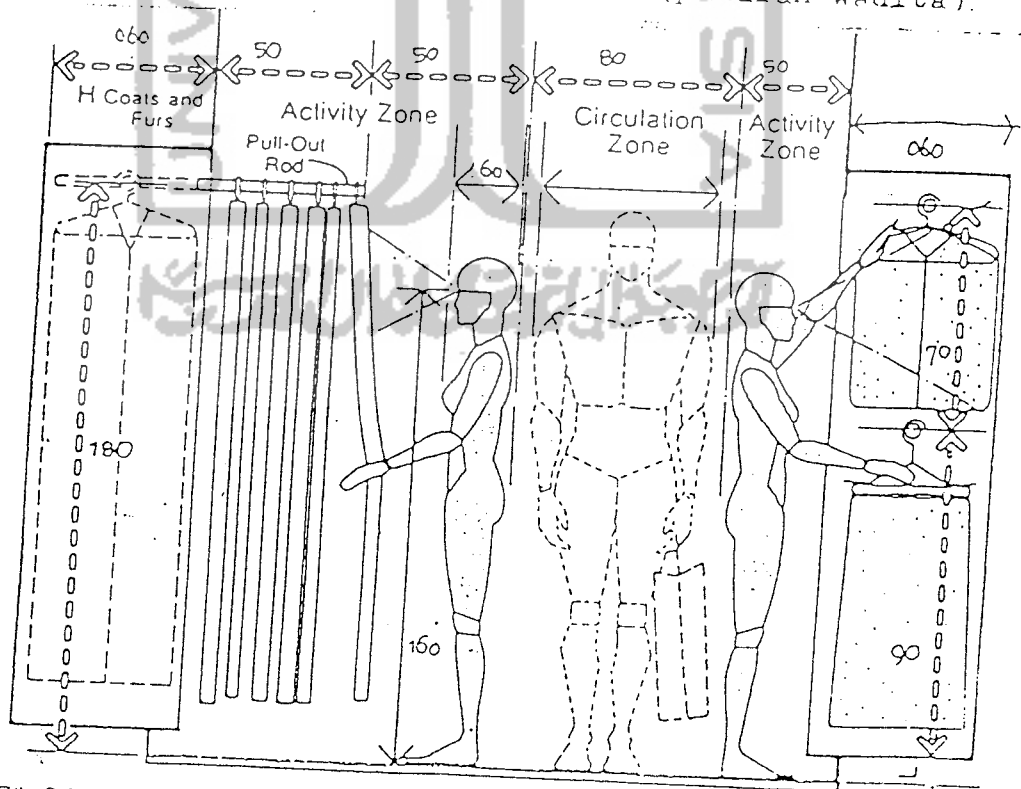
GANTUNGAN (3D)

b. Persyaratan Jarak Pandang dan area pengamatan.

1). Jarak pengamatan normal.



2). Jarak pengamatan detail (pakaian wanita).



SUMBER : HUMAN DIMENTION & INTERIOR SPACE

# gedung Perkantoran

## RUANG RAPAT/PERTEMUAN,

di hal. 13

Persentase luas ruang bersih utk ruang rapat pada tempat kerja terdapat

ruang penunjang	alokasi ruang dinyatakan untuk % luas bersih			
	% rata-rata dari jumlah luas kantor keseluruhan	% rata-rata dari penggunaan peralatan jenis "Kew"	% rata-rata dari penggunaan peralatan kantor umumnya	% rata-rata dari ruang kantor yg tergambar
r. rapat/pertemuan	3	3	4	2
r. gudang	4	4	6	2
r. istirahat	5	3	6	—
r. penitipan	2	2	2	—
r. pelayanan/utilitas	7	7	4	8
sirkulasi	18	15	19	15
Jumlah keseluruhan ruang penunjang	31	34	29	31

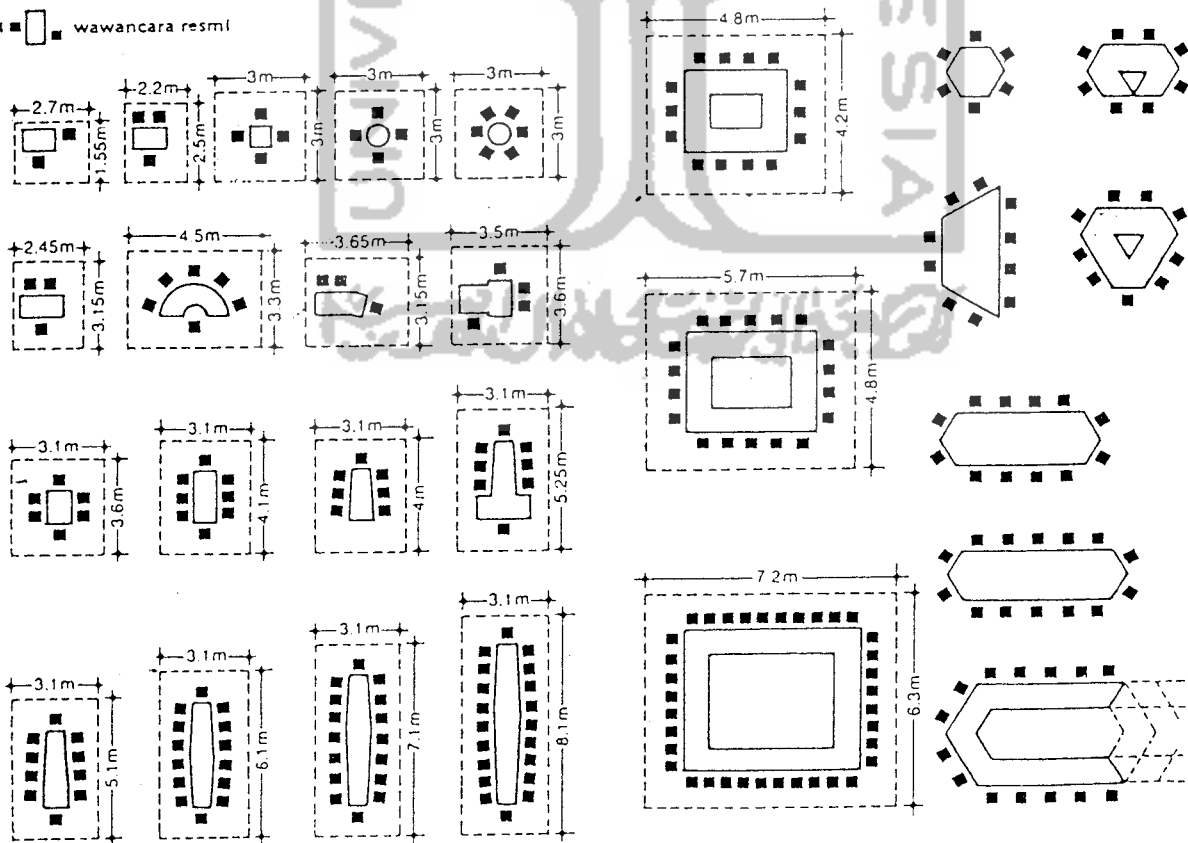
	di r. kerja bersama	di r. kerja bersama utk masing <sup>1</sup> klpk.	untuk 6-8 orang	r. istirahat/r. tunggu	untuk 12-16 orang	untuk 16-20 orang	konperensi utk 22-28 orang	kelas/kln untuk 100-150 orang
akomodasi kantor pusat perusahaan rekayasa (pegawai 1200 orang)	1 per 15 pegawai	1 per 10	1 per 80	1 per 280	1 per 120	—	1 per 1.200	1 per 1.200
administrasi perusahaan perapabrik (pegawai 400 orang)	1 per 40	1 per 12	1 per 45	1 per 80	—	1 per 60	1 per 200	—
akomodasi kantor pusat utk perusahaan ketenaga kerjaan (pegawai 1.400 orang)	1 per 18	1 per 26	1 per 55 <sup>1</sup>	1 per 400 <sup>1</sup>	1 per 280 <sup>1</sup>	1 per 230 <sup>1</sup>	1 per 1.400	—
perusahaan konsultasi (pegawai 80 orang)	1 per 16	1 per 20	—	—	—	1 per 80	—	—

Daftar pengadaan ruang rapat/pertemuan utk berbagai jenis organisasi yang berbeda

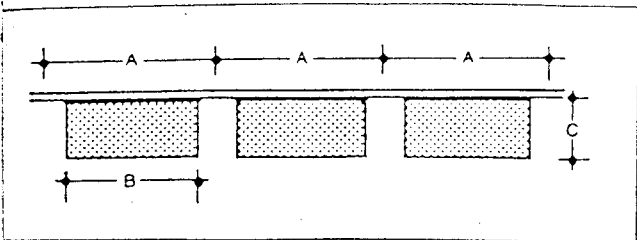
<sup>1</sup> terbagi rata setiap perusahaan di setiap lantai

### Kondisi & pengaturan tempat duduk

- Situasi tidak resmi dengan masing-masing pihak berkedudukan sama
- Situasi tidak resmi dengan kemungkinan ada perbedaan tingkat dari masing-masing pihak
- wawancara serius atau penjelasan singkat ke bawah
- wawancara resmi



# Manusia & huniannya



Parkir sejajar jalan (pararel parking)

	A	B	C
dim bangunan	5800	4600	2200-2300
di luar/terbuka	6100-6700	5500	2400

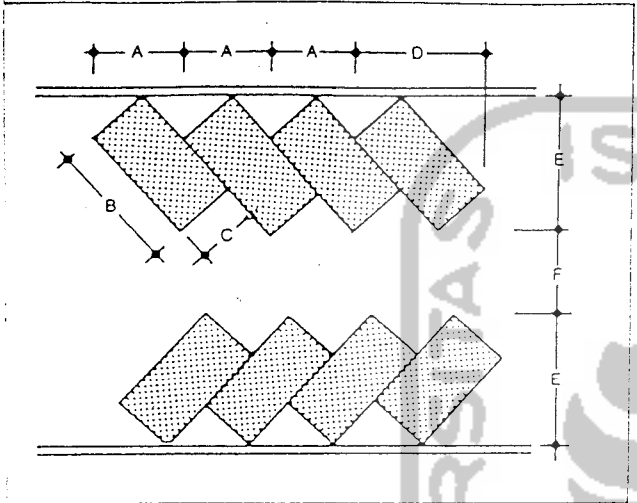
## PARKIR

Lajur dasar atau tata letak untuk tempat parkir kendaraan berkisar antara 1.800 X 4.600 hingga 2.400 X 6.000. Untuk lajur parkir di udara terbuka biasanya lebih besar, di mana untuk hal tersebut memungkinkan juga dipakai lajur parkir bagi kendaraan yang berdimensi besar dan mobil van. Walaupun parkir 90° lebih ekonomis pengaturannya (20-22 m<sup>2</sup>/kendaraan), namun kondisi parkir 45° lebih memudahkan (23-26 m<sup>2</sup>/kendaraan) → lihat bagan (1)-(3).

Untuk ukuran panjang kendaraan → hal. 20, 24, dan jilid II.

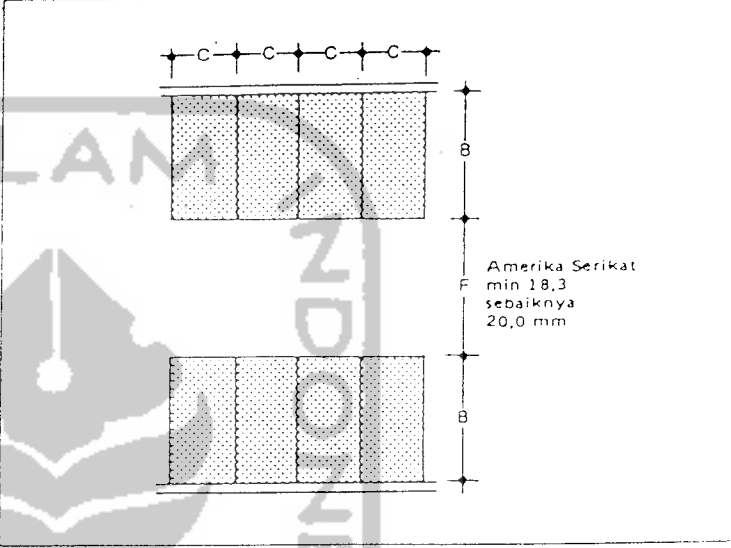
Lajur parkir kendaraan untuk para penyandang cacat biasanya lebih lebar. Untuk kendaraan semi-ambulan (kendaraan khusus penyandang cacat) lebar yang baik adalah berkisar antara 2.700 atau malah lebih dari 2.800; sedangkan bagi yang menggunakan kursi-roda antara 3.000 - 3.100 → hal. 85, 166(3).

Catatan: Diagram pada halaman ini dipergunakan untuk sirkulasi lalu-lintas di sebelah kiri (seperti di Indonesia)



Parkir miring dengan sudut 45°

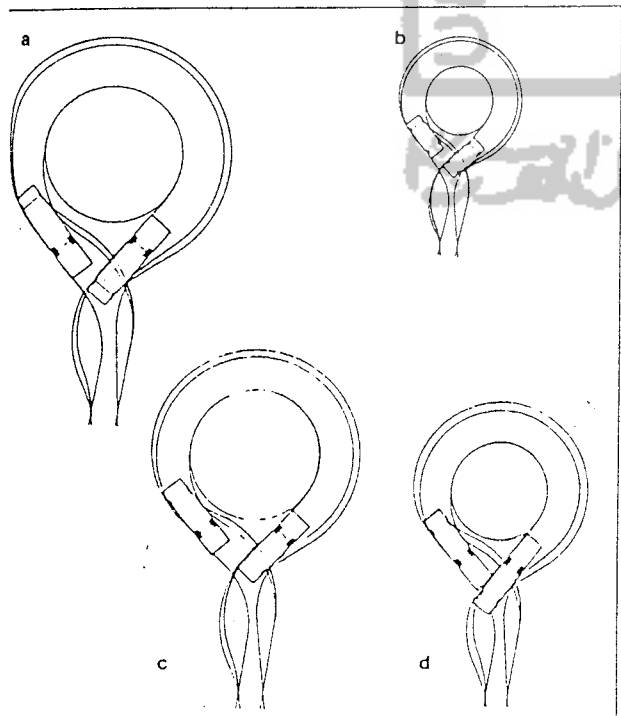
	A	B	C	D	E	F
dim bangunan	3000	4600	2300	3260	5000	2800
di luar/terbuka	3390	5500	2400	3890	5500	2800-3000



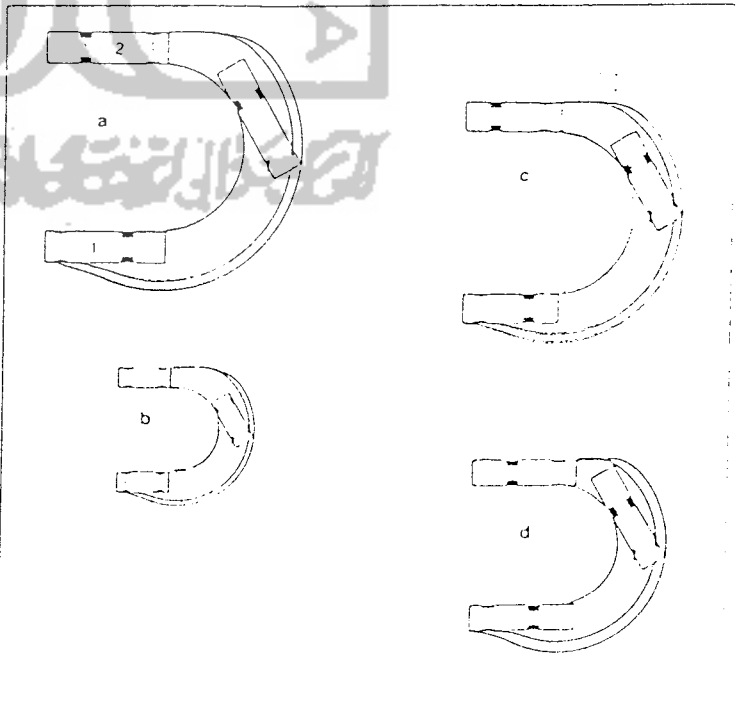
3. Parkir dengan sudut 90° terhadap jalan

	A	B	C	D	E	F
dim bangunan		4600	2300			6000
di luar/terbuka		5500	2400			6100-6700

## MANAJEMEN PADA WAKTU MOBIL BERBEKOR



Memutar penuh ke depan: a. mobil van, b. sedan, c. mobil prahoto/mobil sampah, d. mobil pemadam kebakaran

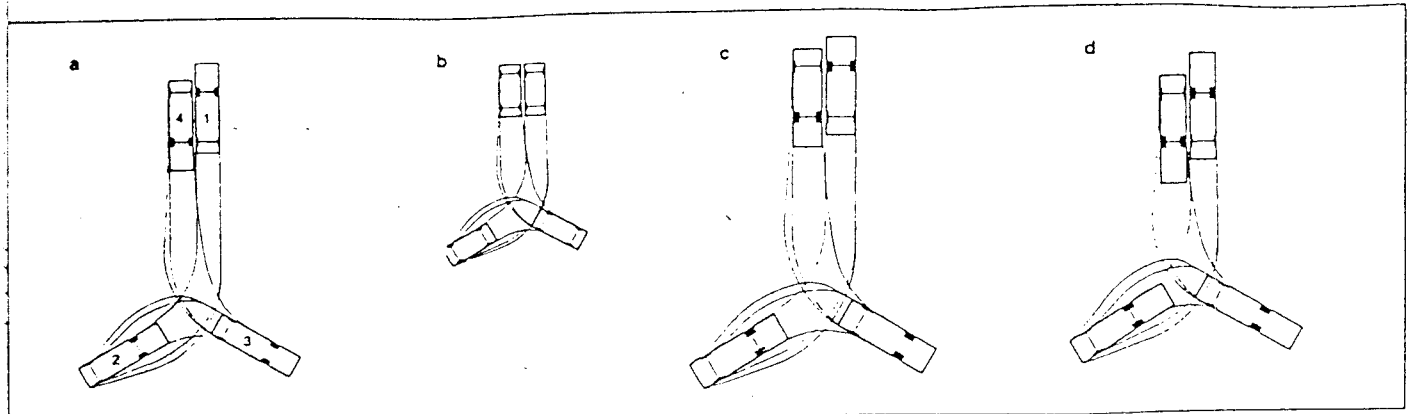


5. Berputar mundur: a. mobil van, b. sedan, c. mobil prahoto/mobil sampah, d. mobil pemadam kebakaran

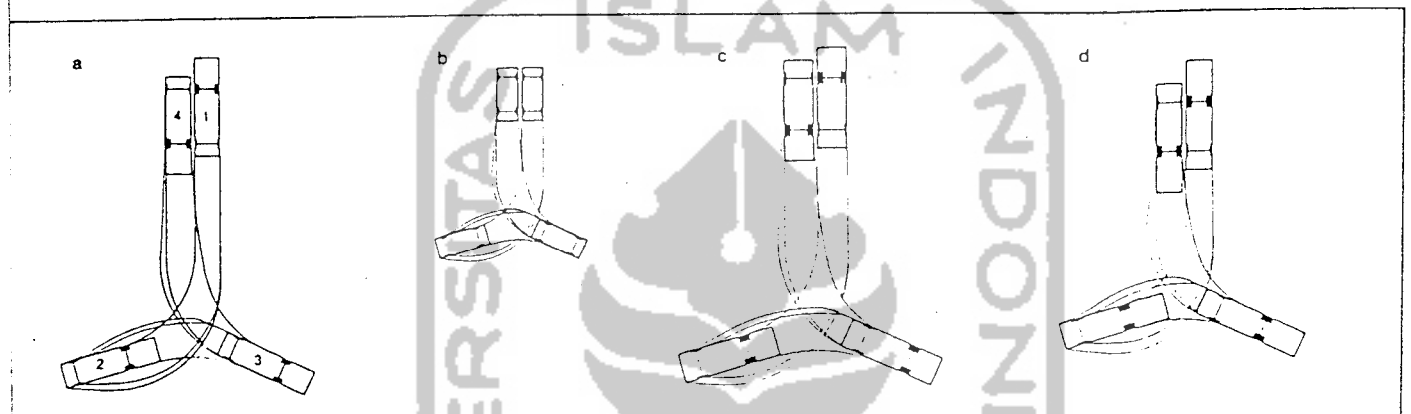
PERKIR DAN RUANG UNTUK MEMUTAR KENDARAAN

Perkiran kendaraan → lihat hal. 20 s/d 24

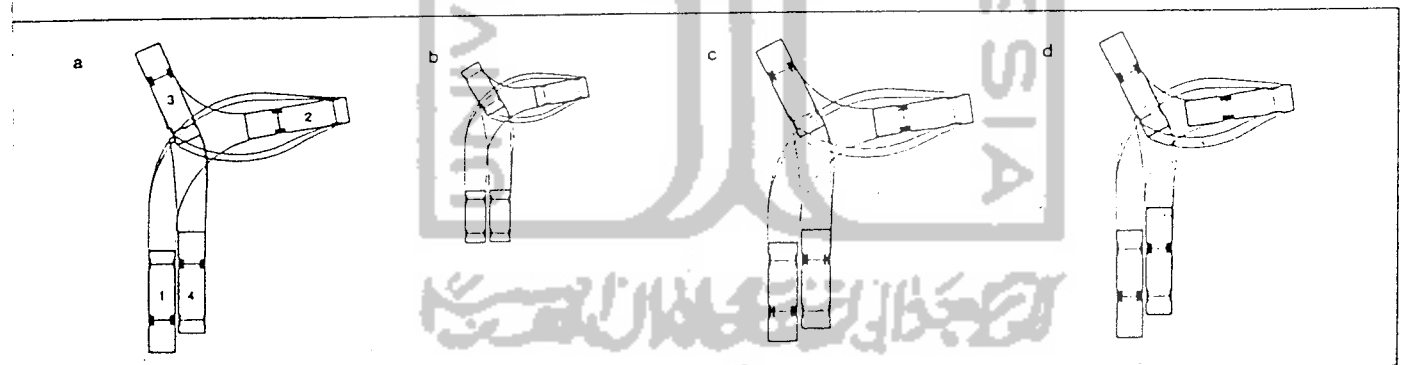
Catatan: diagram dan gambar pada halaman ini disesuaikan untuk sirkulasi lalu-lintas sebelah kiri (untuk Indonesia)



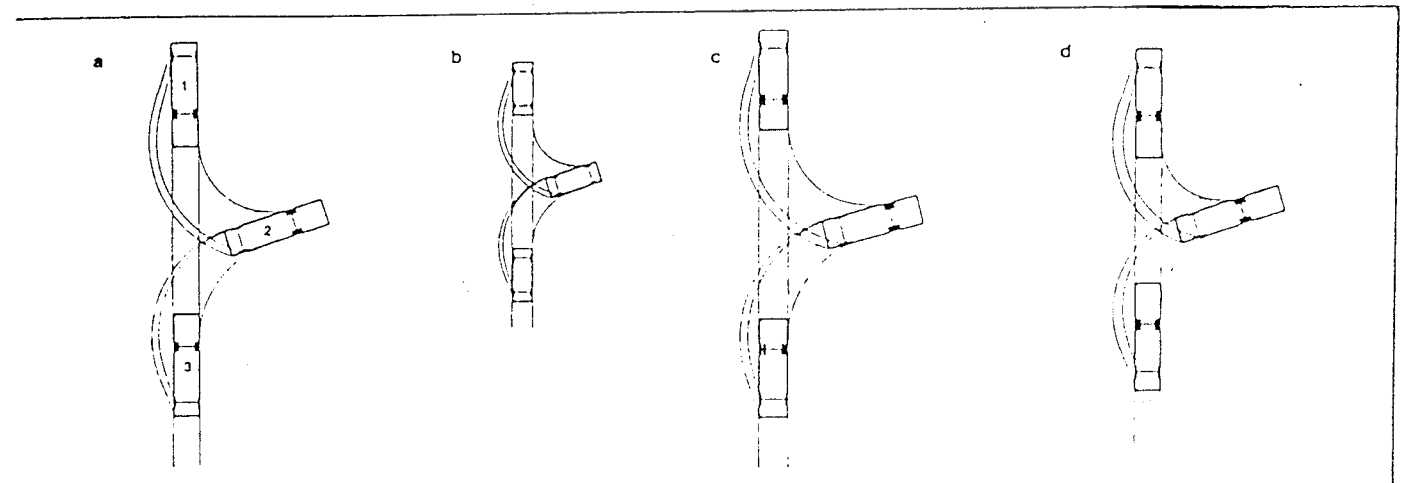
Bentuk T-Hammerhead: a. mobil van, b. sedan, c. mobil prahoto/mobil sampah, d. mobil pemadam kebakaran



Bentuk Y-Hammerhead: a. mobil van, b. sedan, c. mobil prahoto/mobil sampah, d. mobil pemadam kebakaran



Belok samping: a. mobil van, b. sedan, c. mobil prahoto/mobil sampah, d. mobil pemadam kebakaran

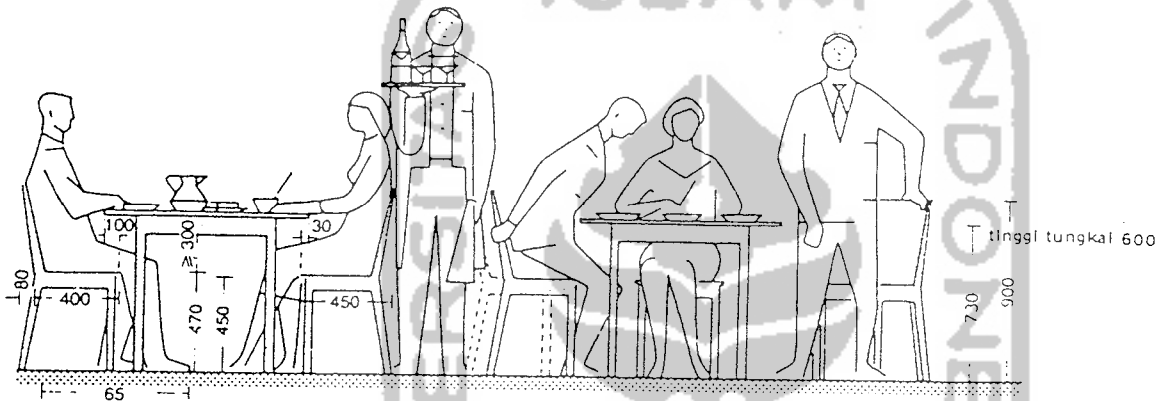
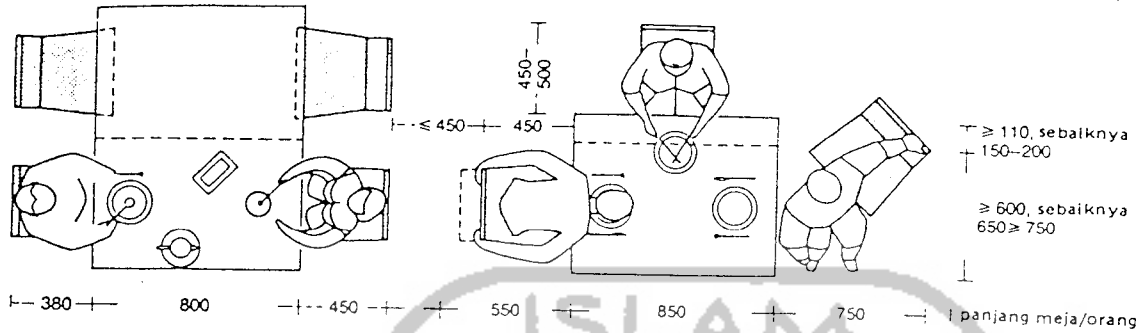


Belok samping-mundur: a. mobil van, b. sedan, c. mobil prahoto/mobil sampah, d. mobil pemadam kebakaran

# Restoran/rumah makan

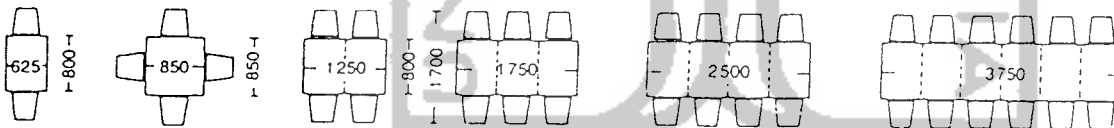
## MEJA

Untuk restoran mewah dan lengkap sebaiknya disediakan juga meja untuk koordinasi pelayan. Untuk lantai sekitar ruang-ruang pelayanan hendaknya digunakan dari bahan yang keras. Restoran-restoran tradisional & khusus kadang-kadang dilengkapi bar yang digabungkan dengan ruang tunggu agar pengunjung menikmati minuman pembangkit selera sebelum makan. Bar seperti ini dirancang sekaligus pula dipergunakan oleh koord. pelayanan untuk mencatat pesanan para pengunjung yang menunggu giliran dan memberitahukan apabila telah ada meja yang kosong dan siap untuk dipergunakan. Lantai dansa di dalam restoran: diijinkan 1,0—3,5 m<sup>2</sup>/pasangan.



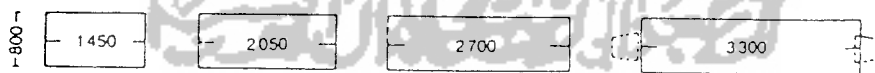
pria wanita pelayan duduk makan berdiri

2 4 4 6 8 12 orang



panjang meja rata-rata dengan kursi sisi sisi meja

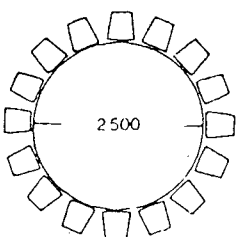
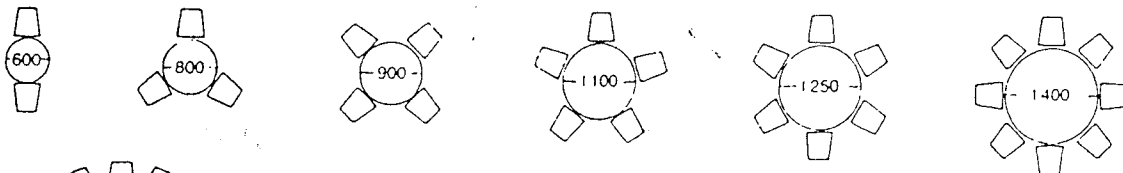
untuk



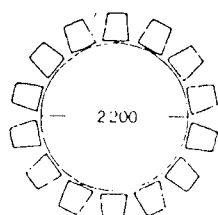
6 8 10 12

garis tengah rata-rata untuk meja makan bundar

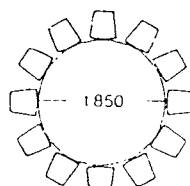
4 5 6 8 orang



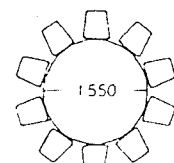
16



11



12

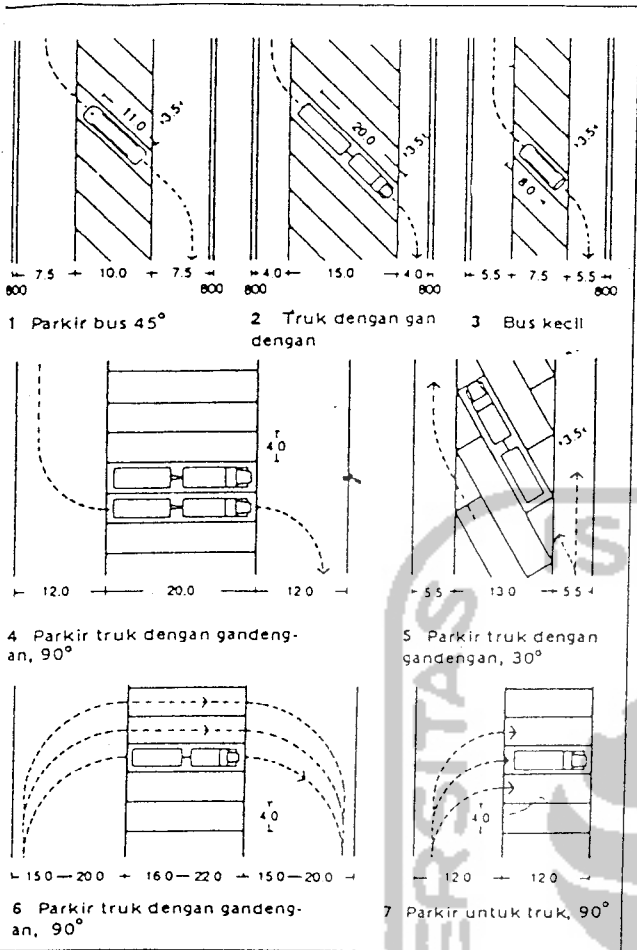


10

P



# Fasilitas Pelayanan Kendaraan



## TEMPAT PARKIR KENDARAAN BERMOTOR

Standar AS. — hal 26.

### Tempat parkir di luar jalur jalan

Pada tempat parkir yang tetap, jalur dan batas-batasnya harus diberi tandu yang jelas dengan garis batas terhadap pejalan kaki — (10) (13). Begitu pula untuk tempat parkir tertutup — hal 24 (10).

### Kebutuhan ruang parkir — (8) s/d (15)

Luas ruang/kendaraan dengan jalur berputar dan tanpa jalan masuk dan keluar:

parkir tegak lurus (90°) kira-kira 20 m<sup>2</sup>  
 parkir menyerong (45°) kira-kira 23 m<sup>2</sup>; biasanya lebih disukai karena mudah memarkirkannya.

### Tempat parkir berbanjar — (8) s/d (10)

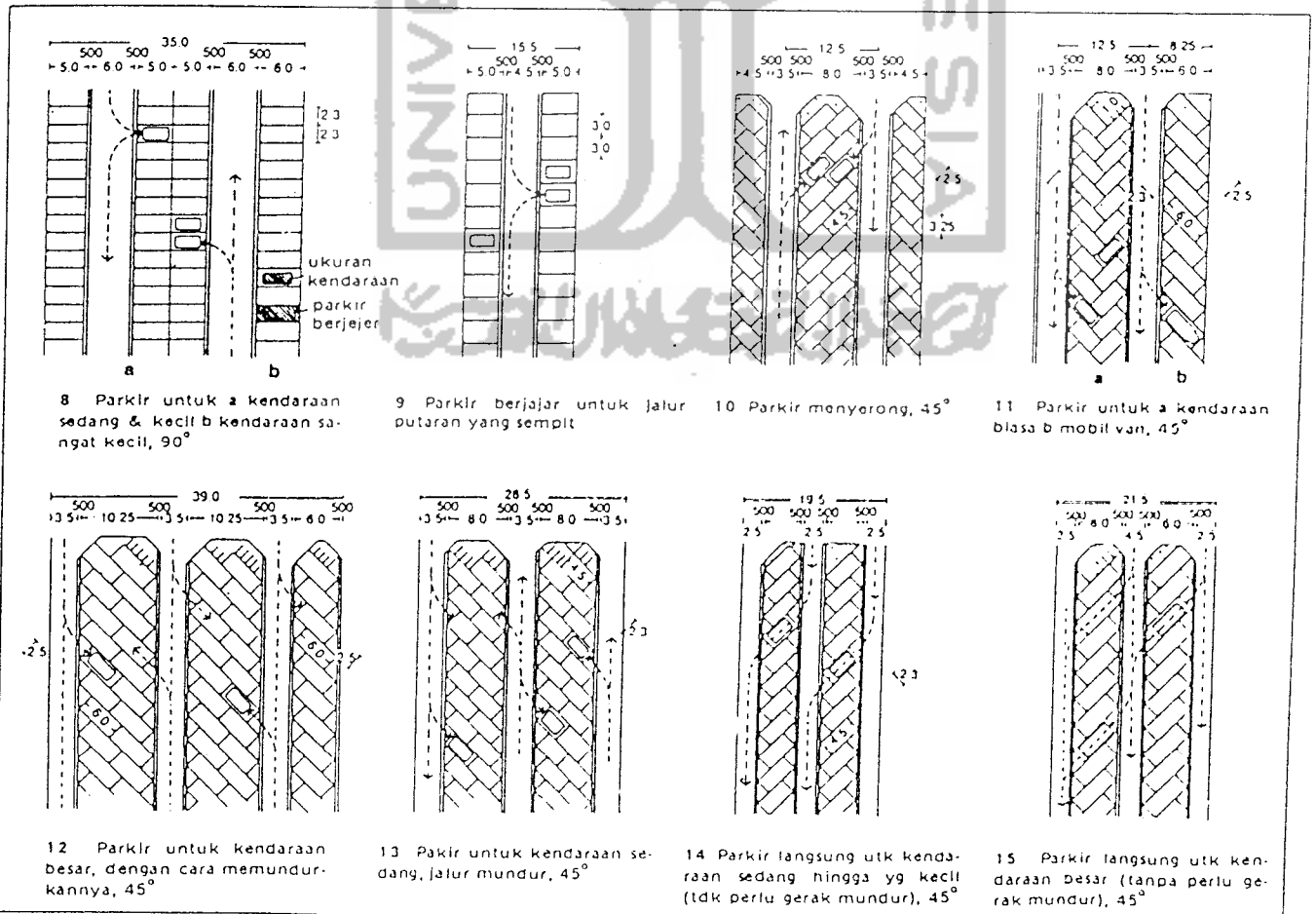
Luas ruang/kendaraan (sedang-besar) 5.000 X 1.800. Untuk taman parkir yang luasnya lebih dari 800 m<sup>2</sup> sediakan 20% jumlah jalur untuk kendaraan besar (6000 x 2100), terutama bila taman parkir tersebut ada juru parkirnya. Penyediaan tempat parkir sepeda, sepeda motor dan kendaraan untuk penyandang cacat tergantung pada kebutuhan setempat.

### Tempat parkir truk & bus

Jalur yang pas agar disesuaikan kebutuhan, mengingat adanya perbedaan ukuran masing-masing kendaraan. Untuk truk dengan gandengan disediakan tempat parkir tanpa harus bergerak mundur — (1) s/d (6). Sedangkan untuk kendaraan gandengan tambahan (lori) masih perlu disediakan jalur untuk gerak mundur.

Untuk lalu lintas jarak jauh perlu disediakan lapangan parkir yang luas dekat kota terdekat yang dilengkapi dengan tempat istirahat supir, bengkel, pompa bensin, dan sebagainya.

Catatan: diagram pada halaman ini berlaku untuk lalu lintas yang menggunakan jalur kanan; dengan data berdasarkan pengalaman di Jerman.



# Gedung Parkir Bertingkat

## DESAIN GEOMETRI

### Standar desain kendaraan → (1)

Menurut data 95% dari seluruh kendaraan baru di Inggris dan pada kolom 2 data ukuran kendaraan besar di AS.:

panjang (p)	A	4750	5500
lebar (l)	B	1800	2030
tinggi (t)	C	1700	1630
jarak bebas membuka pintu	D	500	
jarak antara sumbu roda depan dan belakang (dalam keadaan terburuk)	E	2900	3250
	F	900	890
	G	1100	1350
lingkaran putar (diameter)			
kerb	H	13000	6500
dinding	J	14000	7010
jarak-bebas bagian bawah	K	100	1220

### Ukuran parkir yang disarankan (posisi tegak lurus: 90°) → (2)

panjang putaran (tempat parkir)	L	4750	5500
lebar putaran (tempat parkir)	M		
standar		2400	2750
parkir untuk waktu singkat		2300	2600
parkir untuk waktu lama		2500	2750
parkir untuk penyandang cacat		3000	3050
lebar jalan	N		
satu arah		600	9150
dua arah		6950	10200
lebar keseluruhan tempat parkir	P	15500	20100
luas bagian atas (jarak-bebas min)		2050	2130

### Desain jalan melereng yang disarankan

tanjakan hingga 1500	1 in 7	di AS: tanjakan < 19,8 m
tanjakan di atas 1500	1 in 10	dengan kemiringan
bila digunakan untuk parkir	1 in 20	maks. 1 in 7

### sudut kemiringan, maksimum, pada tanjakan spiral:

tanjakan hingga 3000	1 in 10
tanjakan di atas 3000	1 in 12

### lebar minimal, tanjakan lurus, tanpa belokan:

jarak antara kerb	3000	4000
jarak bebas, kerb ke bagian struktur jalan	300	75

### lebar minimal, tanjakan berbelok, lalu lintas memutar:

satu arah	3650	5200
dua arah	7000	9150
kerb di tengah, 2 arah	500	150

### jalur memutar,

radius kerb terluar:		
disarankan	12000	6600
ukuran minimal	9000	6600

### jarak bebas kerb ke bagian struktur jalan

	600	460
--	-----	-----

### Tata letak tempat parkir menyudut → (3)

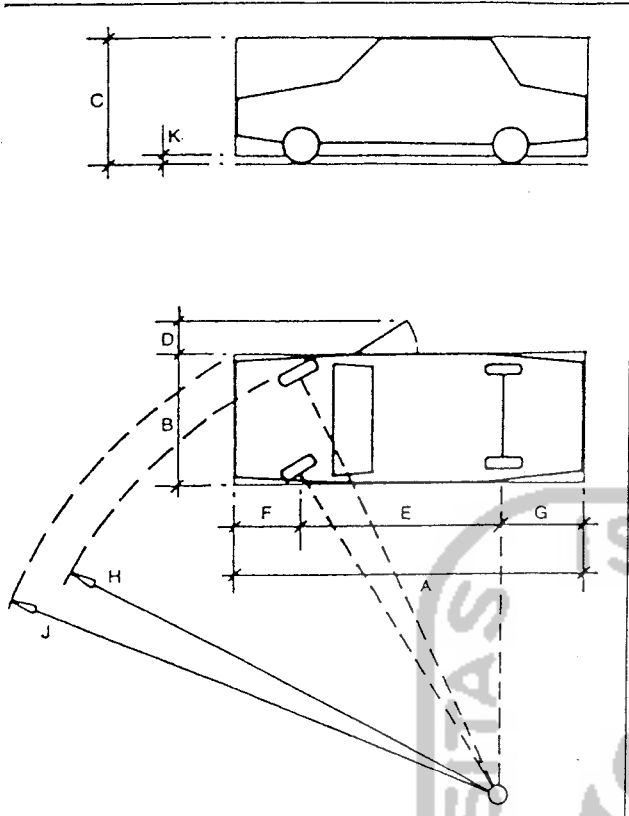
sudut parkir	lebar bagian parkir (mm)	rata-rata luas/kendaraan (m <sup>2</sup> )	di AS (m <sup>2</sup> )
90°	15.500	24,0	27,0
80°	15.400	25,0	27,9
70°	15.300	27,0	28,0
45°	13.700	34,0	35,3

Yang paling efisien adalah parkir menyudut 90° (tegak lurus); parkir dengan sudut kecil tidak umum di Inggris.

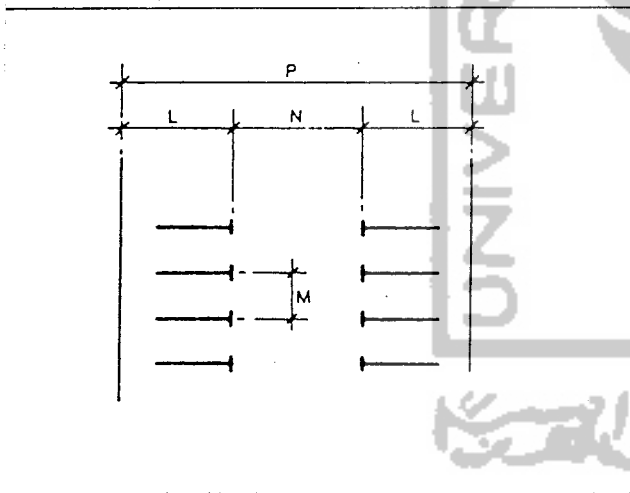
## PENGATURAN LAPANGAN PARKIR

Biasanya 2 deret tempat parkir yang dimanfaatkan dengan pengaturan sirkulasi lalulintasnya satu arah sehingga jalur turun dan naik kendaraan terpisah, dan akan menghasilkan kapasitas lalulintas yang baik. Keadaan ini akan berkurang kapasitasnya bila lalulintas 2 arah atau campuran dengan sirkulasi turun-naik digunakan. Jalan belokan "cut-de-sac" jarang digunakan dan dihindari; apalagi panjang putaran (belokan) disediakan 6 putaran.

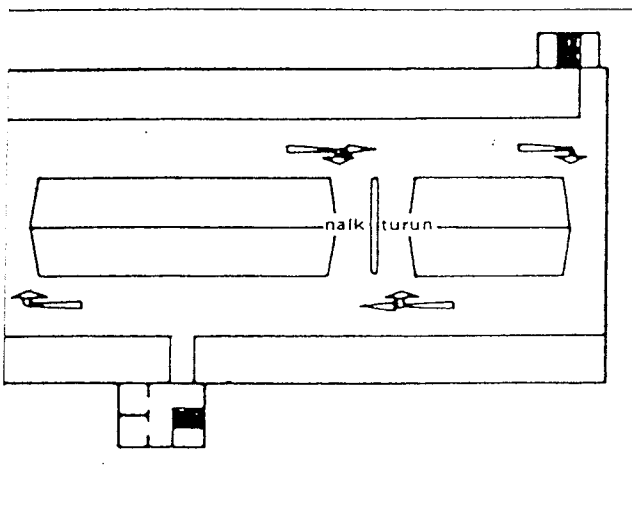
Penghematan ruang dapat dilakukan dengan menggunakan jalur parkir memanjang. Sirkulasi jalur menurun seharusnya dapat memperlancar jalan keluar; sedangkan pengaturan jalur menanjak yang terencana dengan baik akan memungkinkan pola pencarian tempat parkir yang masih kosong dengan sebaik-baiknya.



Desain mobil standar

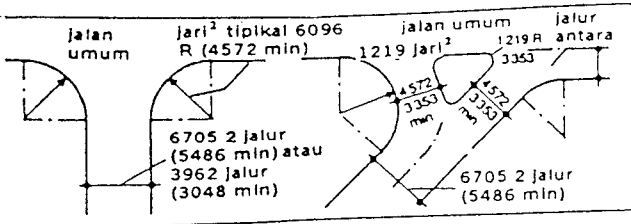


Ukuran tempat parkir yang disarankan



Pengaturan tempat parkir tipikal (Catatan: Sirkulasi tangan kiril)

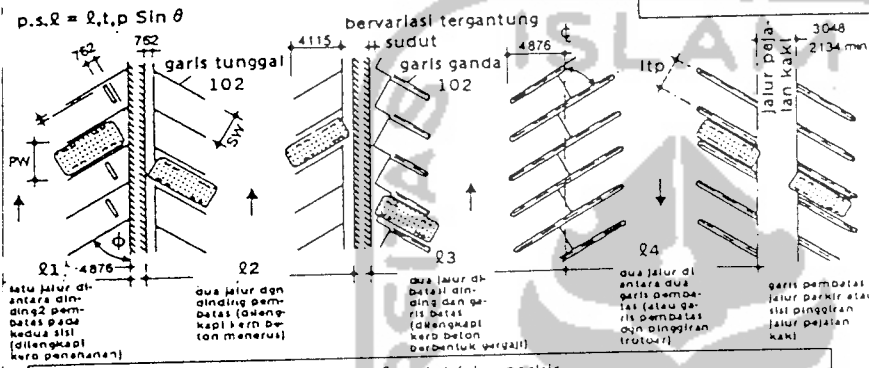
# Kapasitas Pelayanan Kendaraan



Simpangan antara jalan pribadi & jalan umum

w	2.43	2.74	3.05	3.35
menggunakan mobil kecil				
menggun. mbl. yg parkir sol. hari				
meng. mobil standar				
meng. mbl. mewah & pengendara tua				
Dik. utk pusat pdt. & perkemahan				
Dik. utk kand. penyandang cacat*				

\* kebutuhan minimal = 1 atau 2/100 belokan atau menurut spesifikasi setempat; tempat parkir cukup mudah untuk dicapai.



$\theta$  sudut jalur parkir

l.t.p	l	45°	50°	55°	60°	65°	70°	75°	80°	85°	90°
2743	1	9.75	9.98	10.36	10.77	11.43	12.09	12.8	13.51	14.07	14.63
	2	15.03	15.54	16.2	16.91	17.63	18.29	18.85	19.61	19.74	20.12
	3	14.12	14.88	15.65	16.41	17.07	17.88	18.59	19.2	19.66	20.12
	4	13.61	14.17	14.94	15.7	16.46	17.37	18.19	18.9	19.56	20.12
2896	1	9.75	9.96	10.36	10.67	11.23	11.84	12.65	13.31	14.02	14.63
	2	14.99	15.39	15.8	16.31	16.87	17.68	18.44	19.1	19.66	20.09
	3	14.33	14.68	15.19	15.7	16.43	17.37	18.19	18.9	19.58	20.09
	4	13.61	13.97	14.48	15.19	16.0	16.99	17.9	18.74	19.46	20.09

Catatan: besarnya sudut  $\theta$  yang lebih besar dari 70° mempunyai lebar jalur untuk jalur 2 arah

## RUANG PARKIR: STANDAR AS.

Pada gambar → (2) dan lihat juga → (Daftar Rujukan 594), diperlihatkan : r. parkir yang berlaku, lebar belokan/putaran dan ukuran t. parkir untuk : nis kendaraan yang paling umum. Ukuran mobil kecil sebaiknya hanya digunakan lapangan parkir yang dirancang khusus untuk mobil kecil atau lapangan parkir yang dilengkapi kontrol yang hanya dapat dilalui mobil kecil; t. disarankan untuk menggunakan ukuran mobil kecil bagi tata letak lapangan parkir kendaraan-kendaraan standar; ukuran standar sebaiknya dapat menampung semua mobil penumpang yang biasa. Bila memanfaatkan ukuran kendaraan besar, pada waktu parkir akan lebih mudah, dan cepat; pola tata letak seperti ini disarankan untuk pengemudi yang sudah tua, kendaraan dengan tarakan yang lebar dan kendaraan-kendaraan mewah. Bila menggunakan sudut parkir 60° atau kurang, perlu memperlebar jarak putar 75-162 guna memberikan ruang gerak bagi pengemudi berjalan keluar atau menuju ke kendaraan. Dianjurkan untuk memperhatikan peraturan setempat.

### Ukuran untuk belokan/putaran

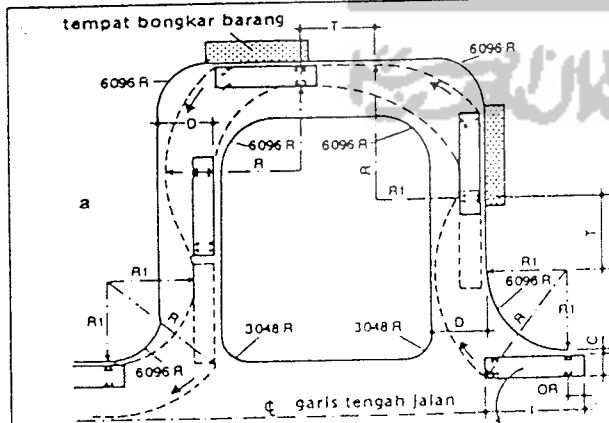
Gambar → (1), memperlihatkan ukuran belokan di AS pada persimpangan lingkungan ke jalan umum. Belokan jalan berbentuk U pada Gambar memperlihatkan urutan perancangan suatu belokan dan ukuran suatu kendaraan → hal 21 (1) dan jari-jari putaran kendaraan tersebut. Sedangkan ukuran belokan jalan berbentuk T (tangent) diperkirakan hanya minimal saja, karena akan sangat bervariasi sesuai dengan kemauan pengemudi dan kecepatan kendaraannya.

Tentang patokan ukuran jalan raya → hal 21 Ji

Catatan: Semua diagram pada halaman ini berlaku untuk sirkulasi kendaraan jalur kanan

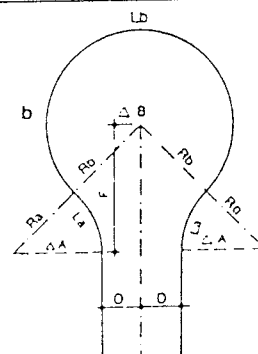
Catatan:  
 p.s.l = panjang sisi luar  
 l.t.p = lebar tempat parkir  
 l = lebar

2 Pola t. parkir a lebar belokan/putaran yang disarankan b pola tata letak, c patokan ukuran t. parkir



kendaraan	R	R1	T	D	C
mobil kecil	6.05	3.28	3.7	3.05	0.15
mobil van	6.55	3.61	4.57	3.3	0.18
mobil standar	6.83	3.84	4.57	3.4	0.2
mobil besar	7.01	3.84	4.57	3.66	0.23
bus antarkota	15.76	10.06	9.14	6.86	0.3
bus kota	16.3	10.1	9.14	6.86	0.3
bus sekolah	13.26	7.92	9.14	5.92	0.3
ambulans	9.14	5.72	7.62	4.04	0.3

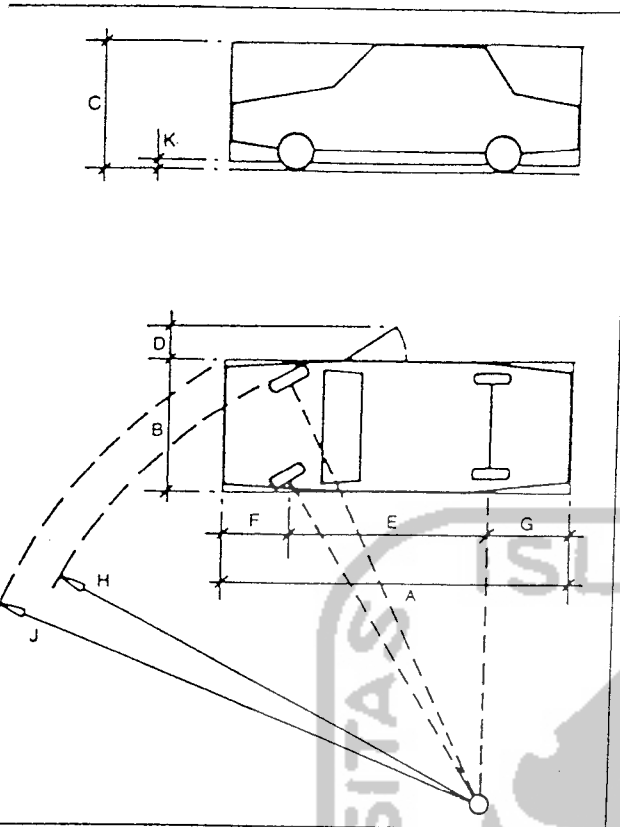
\* bagian atas = 4.62



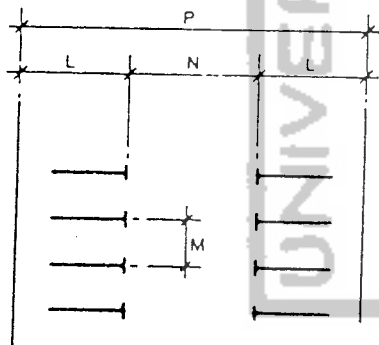
	kecil	besar
F	15.52	26.59
A	46.71°	35.58°
B	273.42°	251.15°
Ra	9.75	30.48
Rb	11.58	15.24
La	7.95	18.8
Lb	55.27	66.8

Catatan: Nilai R (jari-jari) yang dirancang untuk penggunaan "cul-de-sac" agar tidak melebihi R0.

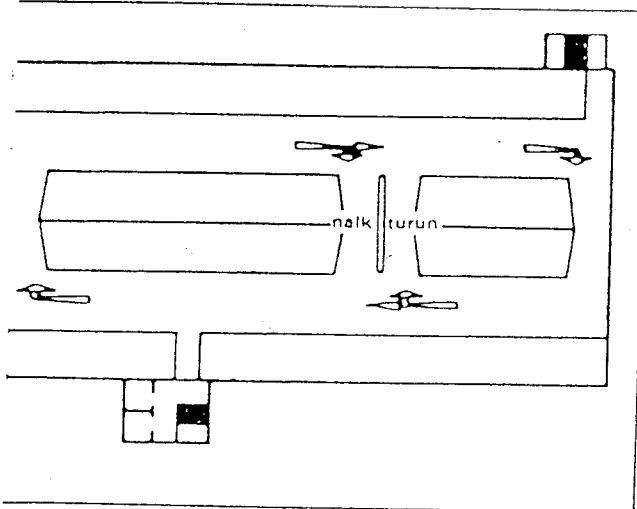
ns. 1 a Diagram belokan berbentuk U dilengkapi dengan tabel ukuran belokannya, b belokan jalan buntu "cul-de-sac" dilengkapi tabel putaran dan sudut putarannya; serta panjang kendaraan besar → hal 21 (1).



Desain mobil standar



Ukuran tempat parkir yang disarankan



Pengaturan tempat parkir tlpikal (Catatan: Sirkulasi tangan kiri)

DESAIN GEOMETRI

Standar desain kendaraan -- (1)

Menurut data 95% dari seluruh kendaraan baru di Inggris dan pada k data ukuran kendaraan besar di AS.:

panjang (p)	A	4750	5500
lebar (l)	B	1800	2030
tinggi (t)	C	1700	1630
jarak bebas membuka pintu	D	500	
jarak antara sumbu roda depan dan belakang (dalam keadaan terburuk)	E	2900	3250
	F	900	890
	G	1100	1350
lingkaran putar (diameter) kerb	H	13000	6500
dinding	J	14000	7010
jarak-bebas bagian bawah	K	100	1220

Ukuran parkir yang disarankan (posisi tegak lurus 90°) -- (2)

panjang putaran (tempat parkir)	L	4750	5500
lebar putaran (tempat parkir) standar	M	2400	2750
parkir untuk waktu singkat		2300	2600
parkir untuk waktu lama		2500	2750
parkir untuk penyandang cacat		3000	3050
lebar jalan satu arah	N	600	9150
dua arah		6950	10200
lebar keseluruhan tempat parkir	P	15500	20100
luas bagian atas (jarak-bebas min)		2050	2130

Desain jalan melereng yang disarankan

tanjakan hingga 1500	1 in 7	di AS: tanjakan < 1
tanjakan di atas 1500	1 in 10	dengan kemiringan
bila digunakan untuk parkir	1 in 20	maks. 1 in 7

sudut kemiringan, maksimum, pada tanjakan spiral:

tanjakan hingga 3000	1 in 10
tanjakan di atas 3000	1 in 12

lebar minimal, tanjakan lurus, tanpa belokan:

jarak antara kerb	3000	4000
jarak bebas, kerb ke bagian struktur jalan	300	75

lebar minimal, tanjakan berbelok, lalu lintas memutar:

satu arah	3650	5200
dua arah	7000	9150
kerb di tengah, 2 arah jalur memutar,	500	150

radius kerb terluar:

disarankan	12000	6600
ukuran minimal	9000	6600

jarak bebas kerb ke bagian struktur jalan

600	460
-----	-----

Tata letak tempat parkir menyudut -- (3)

'sudut parkir	lebar bagian parkir (mm)	rata-rata luas/kendaraan (m <sup>2</sup> )	di AS (m <sup>2</sup> )
90°	15.500	24,0	27,0
80°	15.400	25,0	27,9
70°	15.300	27,0	28,0
45°	13.700	34,0	35,3

Yang paling efisien adalah parkir menyudut 90° (tegak lurus); parkir di sudut kecil tidak umum di Inggris.

PENGATURAN LAPANGAN PARKIR

Biasanya 2 deret tempat parkir yang dimanfaatkan dengan pengaturan sirk lalulintasnya satu arah sehingga jalur turun dan naik kendaraan terp dan akan menghasilkan kapasitas lalulintas yang baik. Keadaan ini akan kurang kapasitasnya bila lalulintas 2 arah atau campuran dengan sirkula run-naik digunakan. Jalan belokan "cul-de-sac" jarang digunakan dan c dari; apalagi panjang putaran (belokan) disediakan 6 putaran.

Penghematan ruang dapat dilakukan dengan menggunakan jalur parkir mejang. Sirkulasi jalur menurun seharusnya dapat memperlancar jalan ke sedangkan pengaturan jalur menanjak yang terencana dengan baik akan memungkinkan pola pencarian tempat parkir yang masih kosong dengan se baiknya.

# ABSTRAKSI

**M**ode adalah sesuatu yang dinamis, cepat berubah, dan desainer adalah seseorang yang menawarkan alternatif baru dalam berbusana kepada masyarakat pemakai. Inovasi-inovasi baru yang muncul dari tangan desainer akan dilihat oleh pengamat maupun masyarakat pemakai, tetapi yang menjadi penentu selanjutnya adalah masyarakat itu sendiri. Dengan demikian mempelajari mode berarti mempelajari kebiasaan, gaya hidup dan budaya masyarakat.

**I**ni berarti pula bahwa antara desainer dan masyarakat harus mempunyai titik temu, dimana pada titik tersebut insan-insan mode dapat bertemu, berinteraksi dan menyatukan aspirasi. Diharapkan hubungan yang saling menguntungkan dapat terjadi: dimana terjadi proses take and give antara calon desainer, desainer, pengusaha dan masyarakat.

**P**usat Informasi Mode (Fashion Center) adalah titik temu dimana siswa (calon desainer) dan masyarakat saling belajar. Pusat Informasi Mode merupakan penggabungan kegiatan siswa yang belajar secara formal melalui pendidikan (sekolah mode) dan kegiatan masyarakat yang belajar secara non formal melalui kegiatan komersial (promosi dan informasi). Diharapkan wadah ini dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari perilaku mode masyarakat dan sebaliknya, masyarakat dapat memperoleh informasi mode melalui peragaan, seminar, ceramah, konsultasi mode maupun galerikarya siswa sekolah mode.

**K**egiatan pendidikan dan komersial yang ditampung dalam Pusat Informasi Mode tersebut mempunyai karakter yang berbeda, oleh karena itu diperlukan tolak ukur-tolak ukur yang dapat menyatukan kedua kegiatan fashion tersebut. Tolak ukur tersebut diharapkan menyatukan kedua kegiatan tersebut secara fungsional maupun secara spasial.

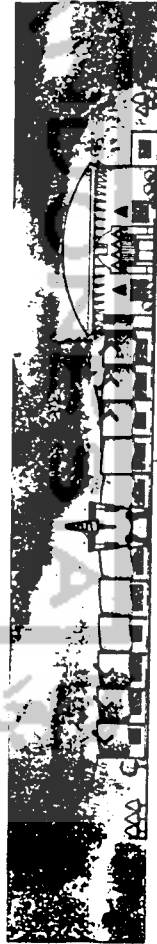
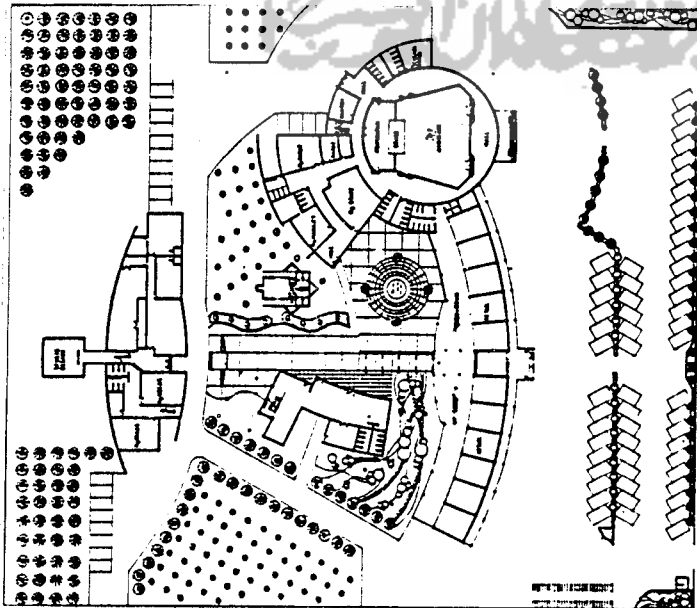
# Spesifikasi Bangunan

Nama : Pusat Informasi Mode  
(Fashion Center)

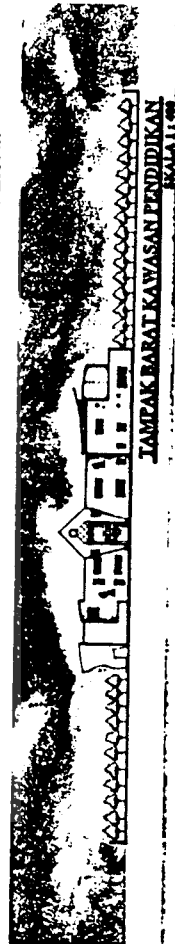
Jenis : perancangan sebuah  
Komplek yang merupakan  
Penggabungan kegiatan  
Komersial, pendidikan  
dan penunjangnya

Lokasi: Jl. Tentara Pelajar  
Kelurahan Sari Harjo

Luasan: 15.000 m<sup>2</sup>



JAMPAK BARAT KAWASAN KOMERSIAL  
SKALA 1:1000



JAMPAK BARAT KAWASAN PENDIDIKAN  
SKALA 1:1000

# Konsep Fungsional

Kegiatan  
Informatif

Pendidikan  
Sekolah Mode

Komersial  
Promosi dan Informasi

Proses Belajar  
Formal

Proses Belajar  
Non-Formal

Pelaku Khusus  
S I S W A

Pelaku Umum  
MASYARAKAT

Pendidikan  
Sekolah Mode

Komersial  
Promosi dan Informasi  
(Peragaan, seminar, ceramah)  
butik dan retail

Pengikat Fasilitas  
Interaksi

**M**enarik sebagian fungsi dalam kegiatan pendidikan dan komersial dalam sebuah wadah dan difungsikan secara bersama antara pendidikan dan komersial (perpustakaan, konsultasi, kafetaria serta plaza)

# Konsep Spasial

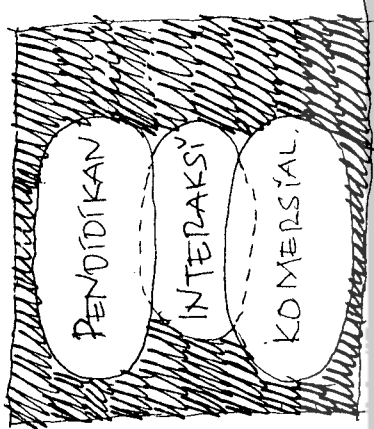
## PEMINTAKATAN

Kegiatan komersial bersifat Lebih publik, lebih di luar.

Sementara kegiatan pendidikan bersifat lebih privat, lebih t e r s e m b u n y i .

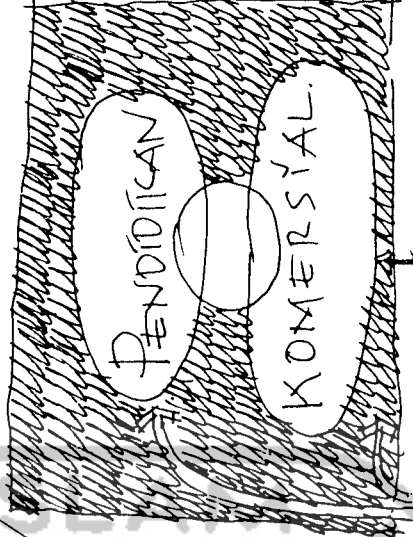
## PENCAPAIAN KE FASILITAS

Pencapaian ke kegiatan Komersial Merupakan pencapaian langsung dari jalan raya karena menampung aktivitas yang sifatnya publik, sedangkan pencapaian ke fasilitas pendidikan lebih tersamar karena hanya mewadahi pelaku



JALAN RAYA

PEMINTAKATAN  
(ZONING)





# Konsep Spasial

## ORIENTASI

Orientasi massa ke arah dalam memungkinkan terciptanya proses interaksi antara kegiatan pendidikan dan komersial.

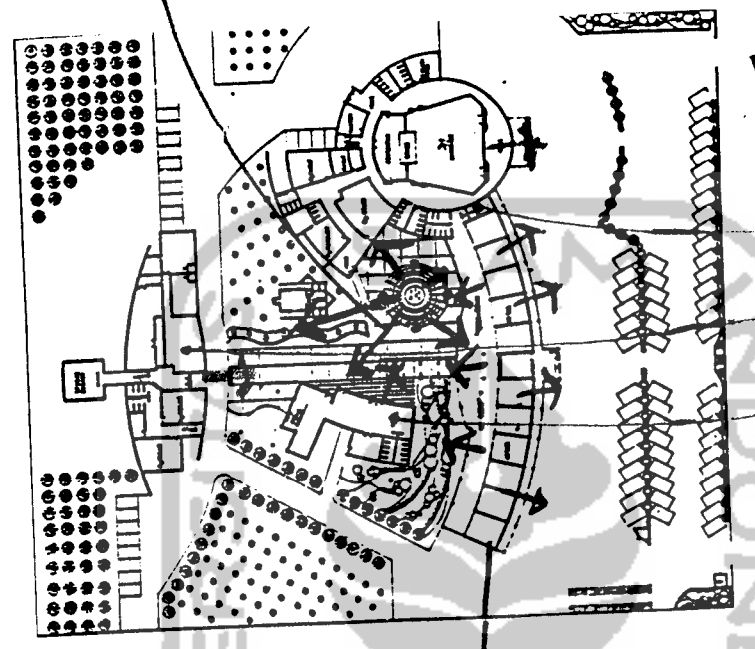
## Konsep Orientasi & Tata Letak Massa

- Karakter Dinamis
- Karakter Informatif
- Karakter Ekspresif
- Karakter Kreatif

## KARAKTER KREATIF.



BENTUK-BENTUK MASSA YANG SELALU BERKEMBANG.

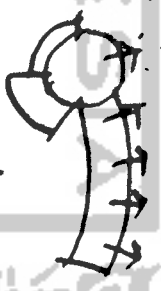


KARAKTER INFORMATIF



ORIENTASI MASSA KE ARAH DALAM.

KARAKTER EKSPRESIF



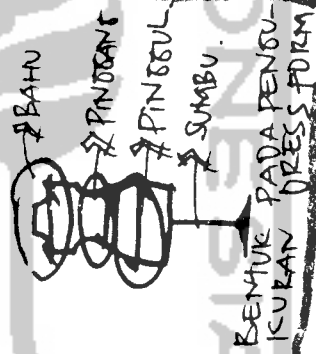
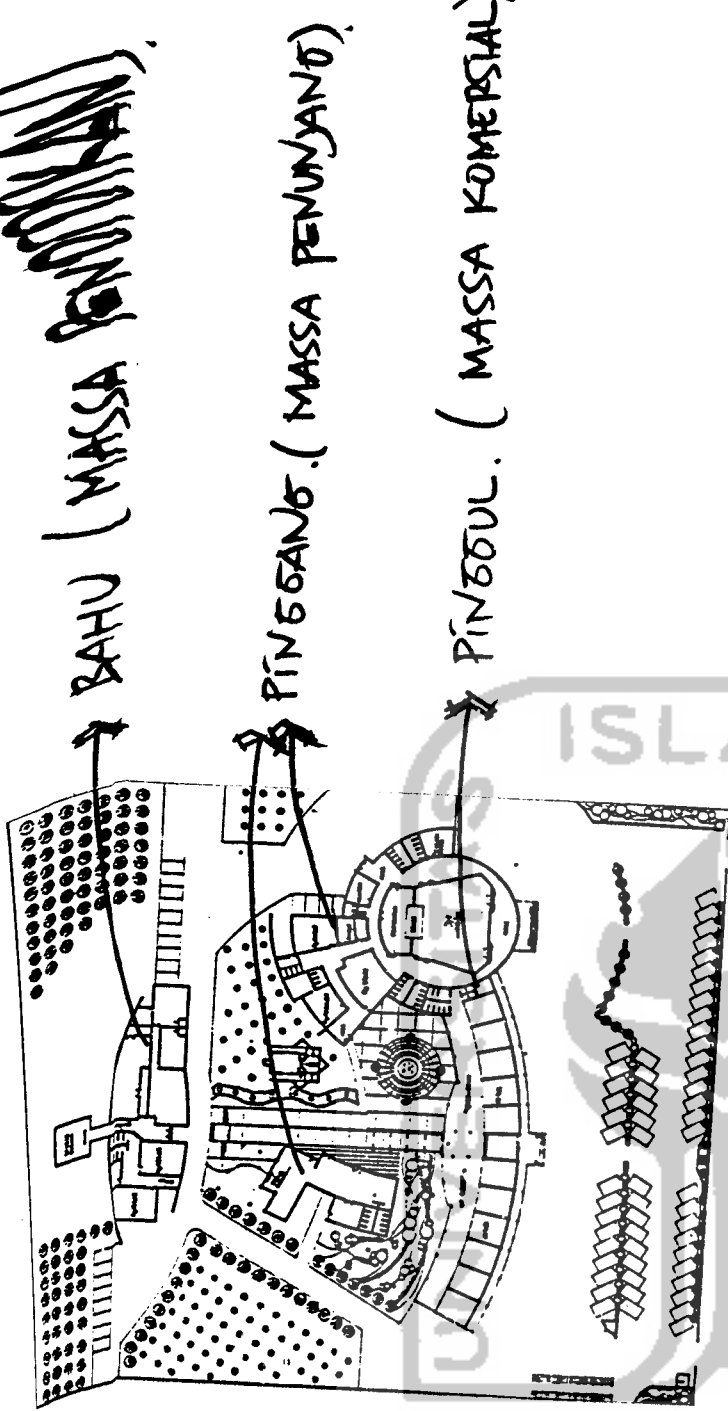
BENTUK MELINGKUNG ADALAH BENTUK YANG MEMBUKA DIRI

KARAKTER DINAMIS

PENYABUNGAN BENTUK-BENTUK GEOMETRIS.

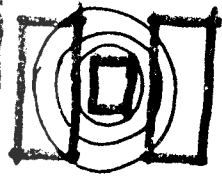
# Analogue Dress Form

- MODE (perubahan/selalu berkembang)
- PENGGABUNGAN BENTUK GEOMETRIS
- SUMBU IMAJINER
- UTARA-SELATAN YOGYAKARTA
- DRESS FORM

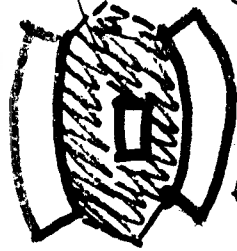


PENDIDIKAN  
INTERAKSI  
KOMERSIAL

PEMISAHAN PENYUKURAN MASSA



MASSA INTERAKSI  
SEBAGAI BENTUK

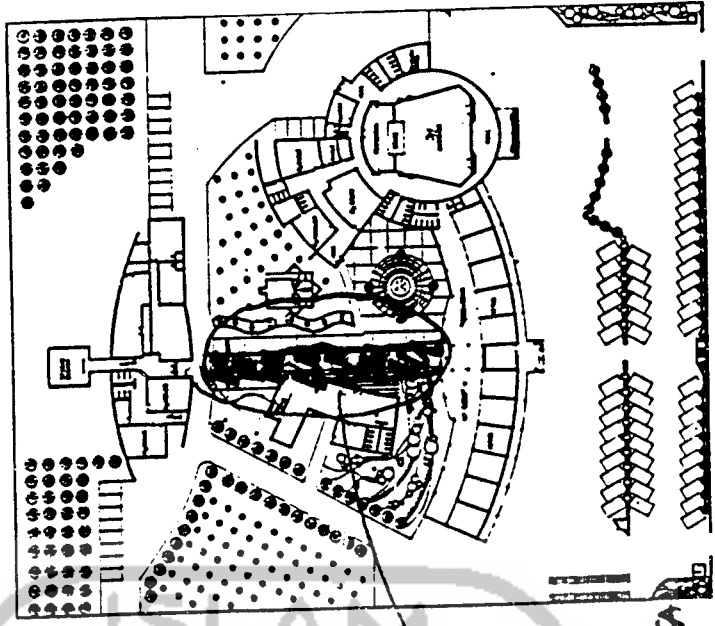
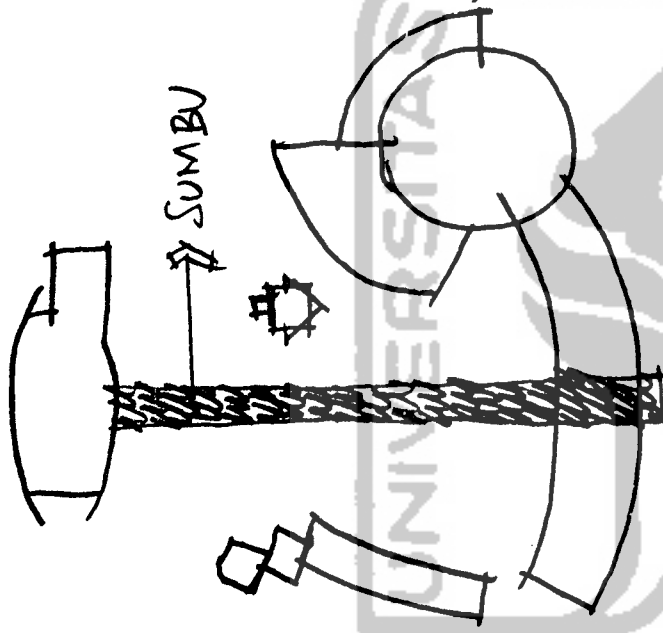


RUANG INTERAKSI  
HASIL PEMECAHAN  
MASSA

DIEMAS MASSA KEARAH

# Sketsa Rancangan

- Adanya sumbu sirkulasi sebagai pengikat keseluruhan massa.
- Menguatkan sumbu dengan elemen ruang luar dan plaza



- ADANYA SUMBU SIRKULASI SEBAGAI PENGIKAT KESELURUHAN MASSA
- MENJAMGILAN SUMBU IMAJINER UTARA - SELATAN JOYAKARTA.

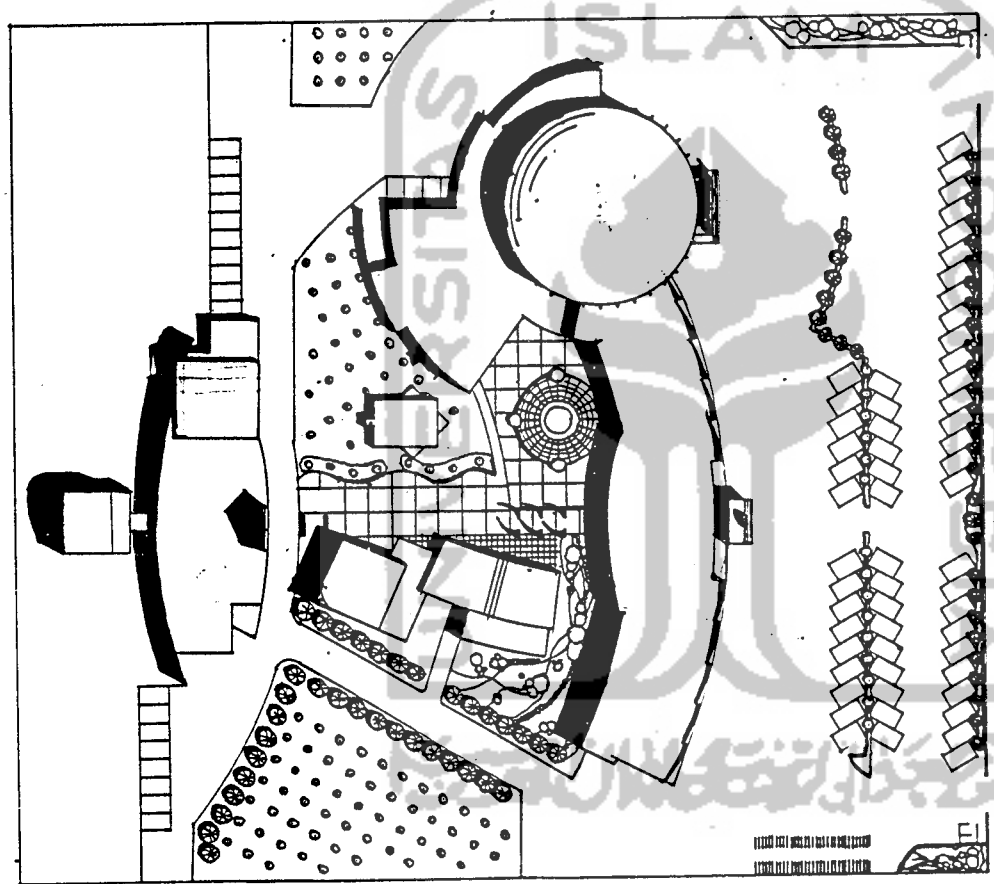
**G a m b a r  
R a n c a n g a n**



UNIVERSITAS ISLAM SURABAYA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN JURUSAN PERENCANAAN KAWASAN, ARSITEKTUR DAN LANSKAP	NAMA : NO. URUT : NO. KRS : NO. KEMAHasiswaAN : NO. KONTAK :	NAMA DOSEN : NO. KONTAK :	TANGGAL : WAKTU :
---	--	------------------------------	----------------------

*Handwritten signature*

**SITUASI**  
SKALA 1:200

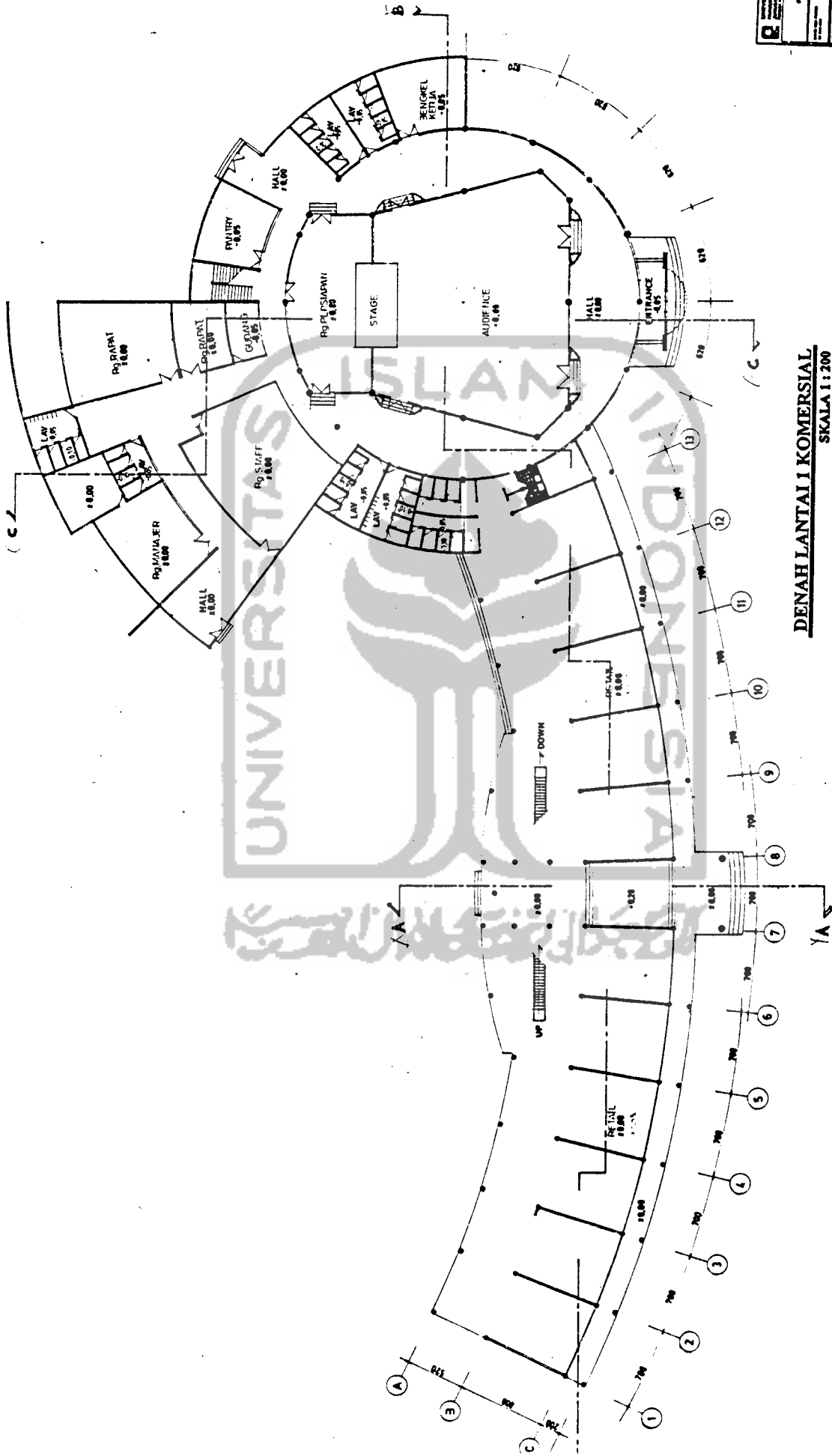


REVISI 1: 10/05/2023  
REVISI 2: 15/05/2023



# DENAH FAS, KOMERSIAL & PENGELOLA

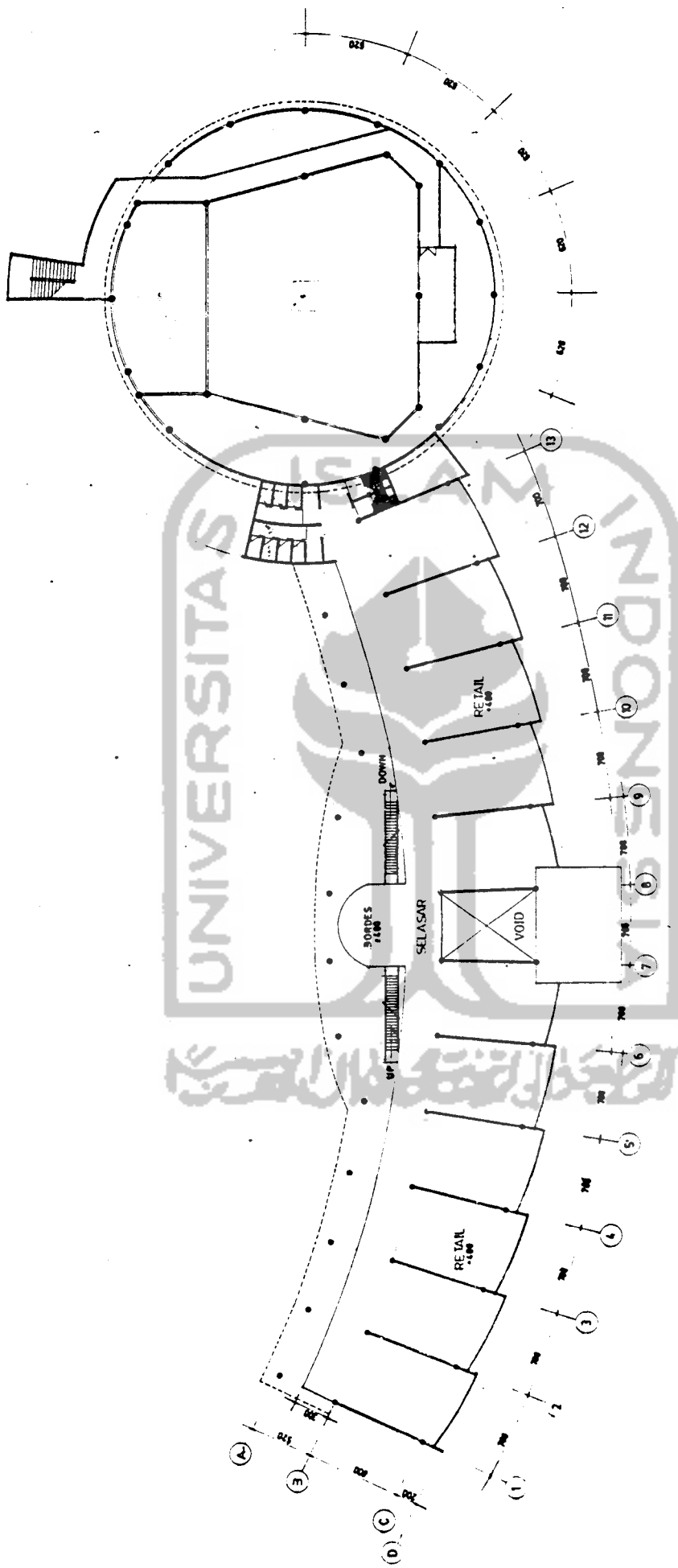
SKALA 1:200



DENAH LANTAI I KOMERSIAL  
SKALA 1:200

NO	REVISI	ALASAN
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		

10/8 01



**DENAH LANTAI 2 KOMERSIAL**  
**SKALA 1:200**

Uyuni H. 7

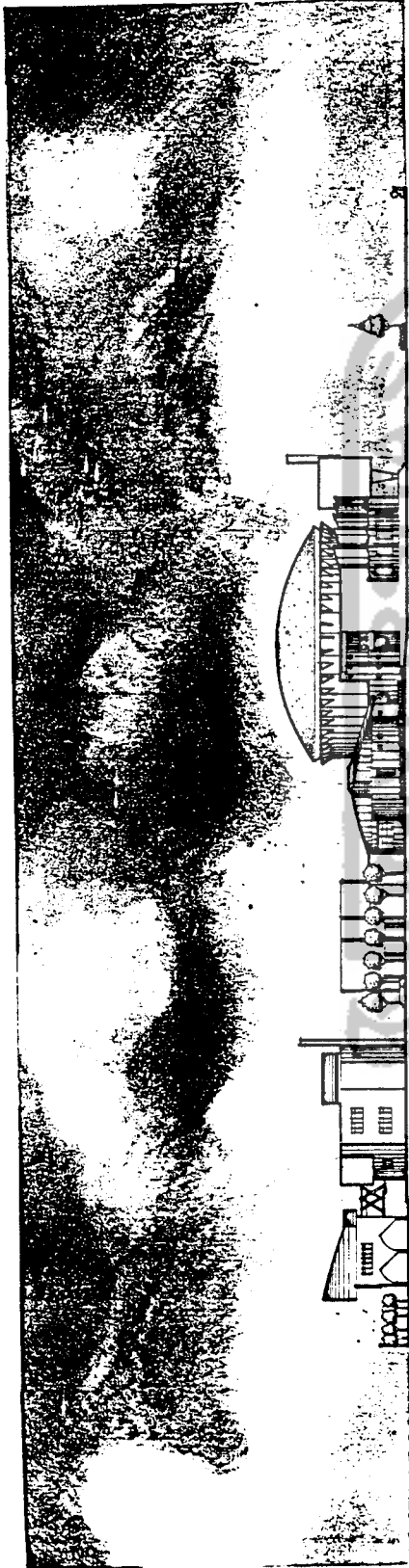
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR	
NAMA : NO. MATA DIK : NO. URUT :	NAMA DOSEN : NO. MATA DIK :
TITIK : TANGGAL :	

*[Handwritten signature]*









TAMPAK UTARA KAWASAN  
SKALA 1 : 400

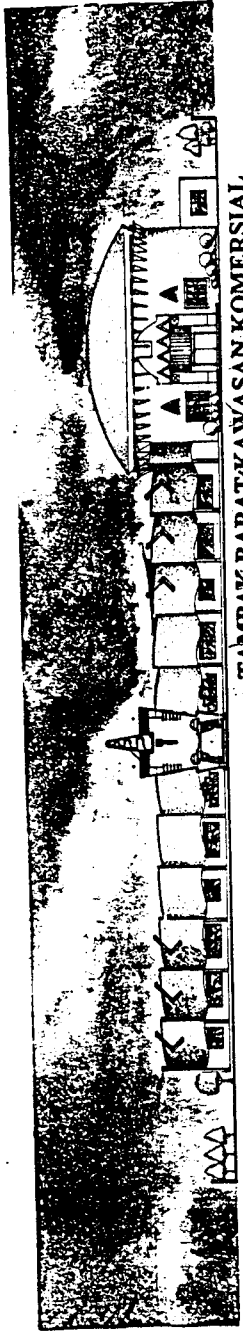


TAMPAK SELATAN KAWASAN  
SKALA 1 : 400

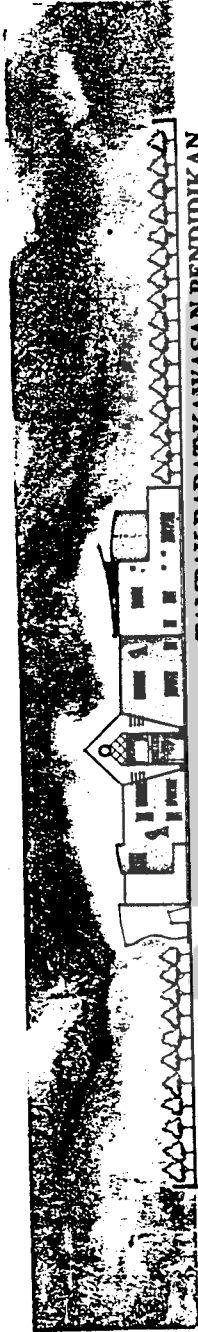
NO	REVISI	ALASAN
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Handwritten signature or initials.

INDONESIA



TAMPAK BARAT KAWASAN KOMERSIAL  
SKALA 1 : 400

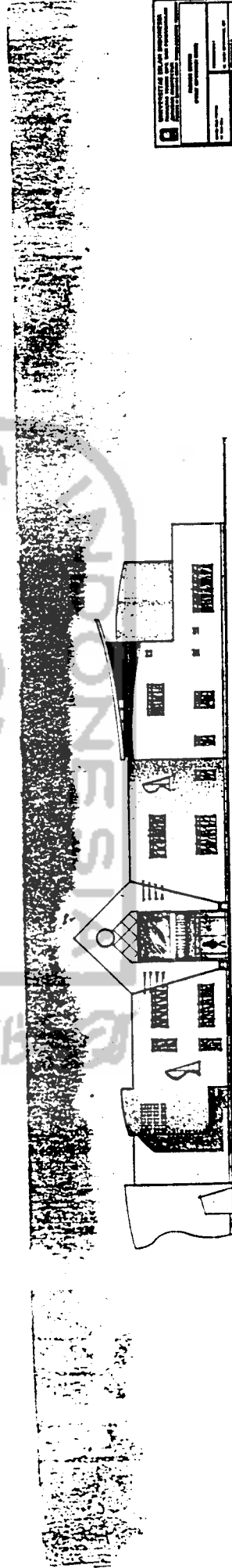


TAMPAK BARAT KAWASAN PENDIDIKAN  
SKALA 1 : 400



TAMPAK BARAT KOMERSIAL  
SKALA 1 : 200

A. B. Komalasari

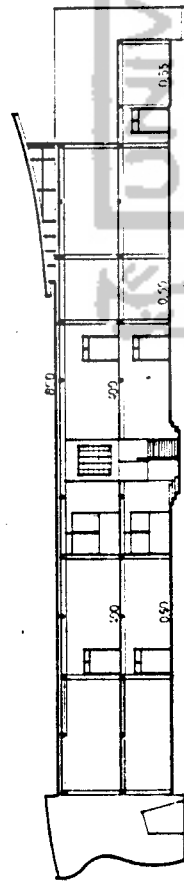


TAMPAK BARAT PENDIDIKAN  
SKALA 1 : 200

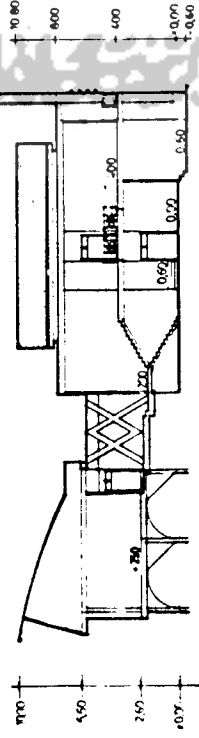
NO	REVISI
1	1
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	

3100

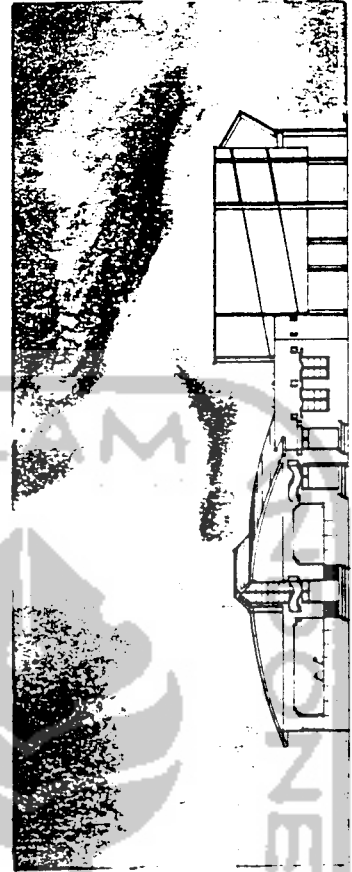
0.00  
0.50  
1.00  
1.50  
2.00



Pot A - A PENDIDIKAN  
SKALA 1 : 200



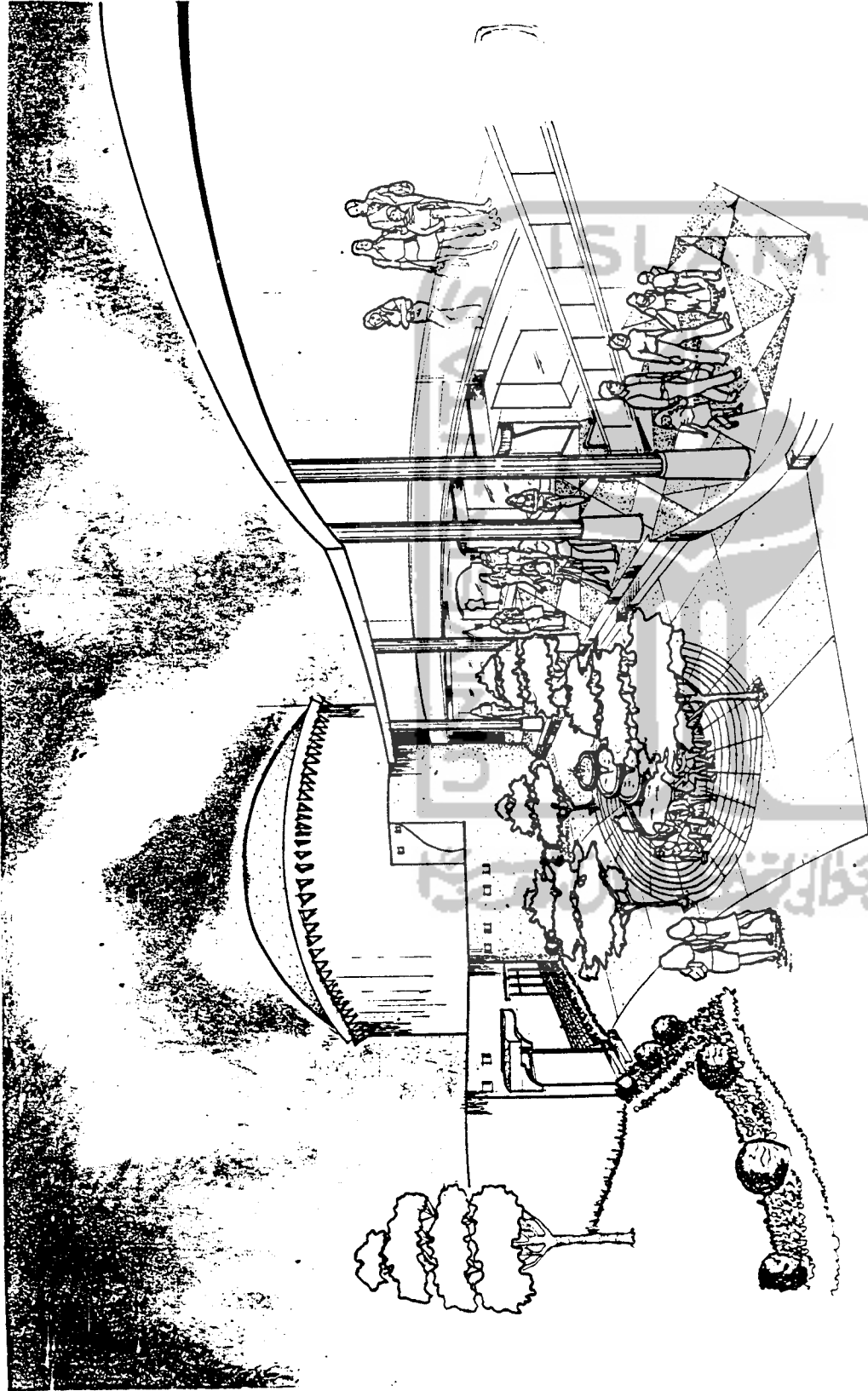
Pot B - B PENDIDIKAN  
SKALA 1 : 200



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	
JURUSAN ARSITEKTUR	
DISAIN ARSITEKTUR	
PROJEK ARSITEKTUR	
TUGAS PERKULIAHAN	
MATA KULIAH	
MATERI	
NO. DAFTAR	
NAMA	
KELAS	
TANGGAL	
LUBANG TANDA TANGAN	
LUBANG TANDA BAHASA	
LUBANG TANDA MATA	
LUBANG TANDA KEMAHIRAN	

14/6 00





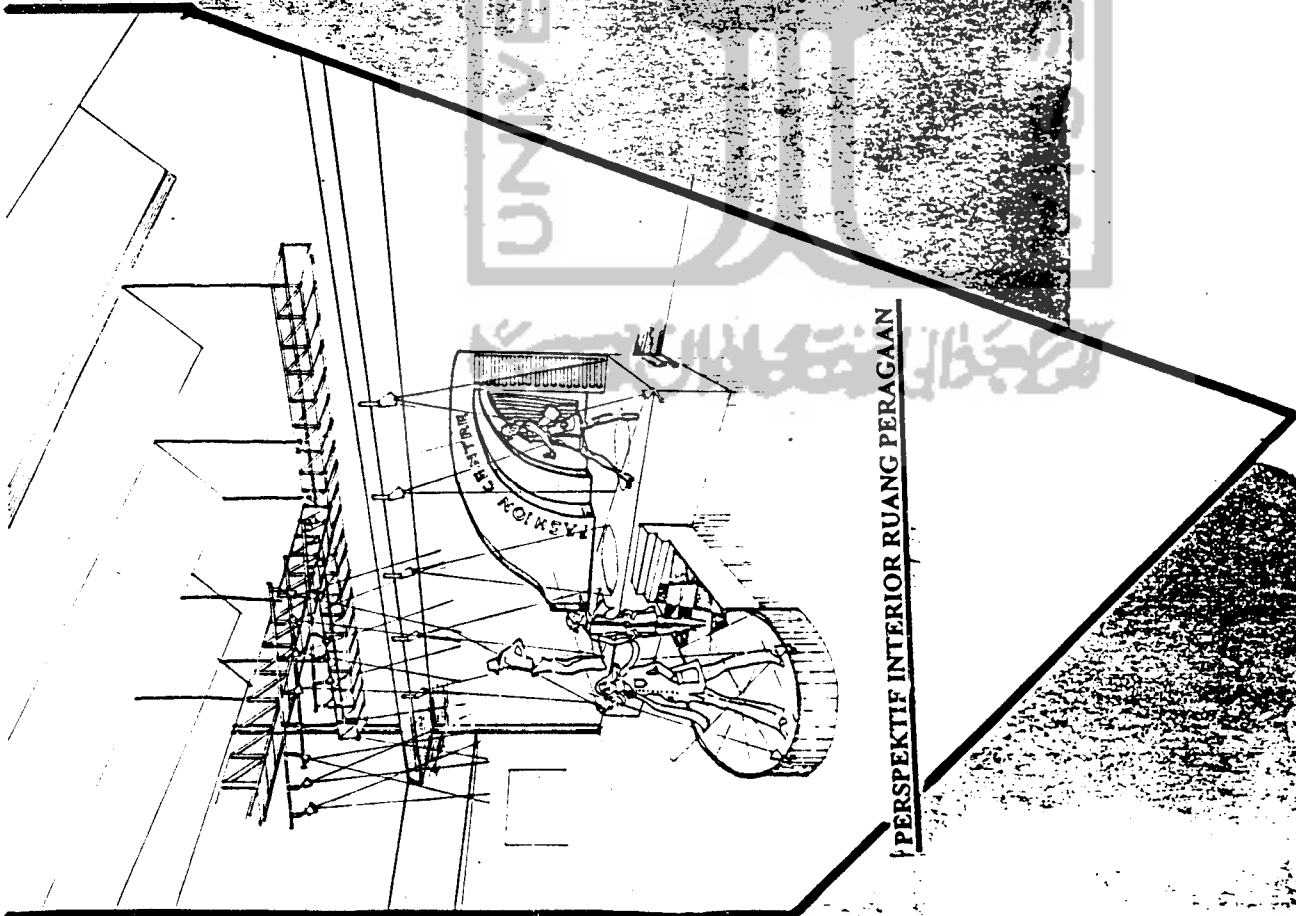
**PERSPEKTIF EKSTERIOR PLAZA**

Perencanaan Landscape Architecture

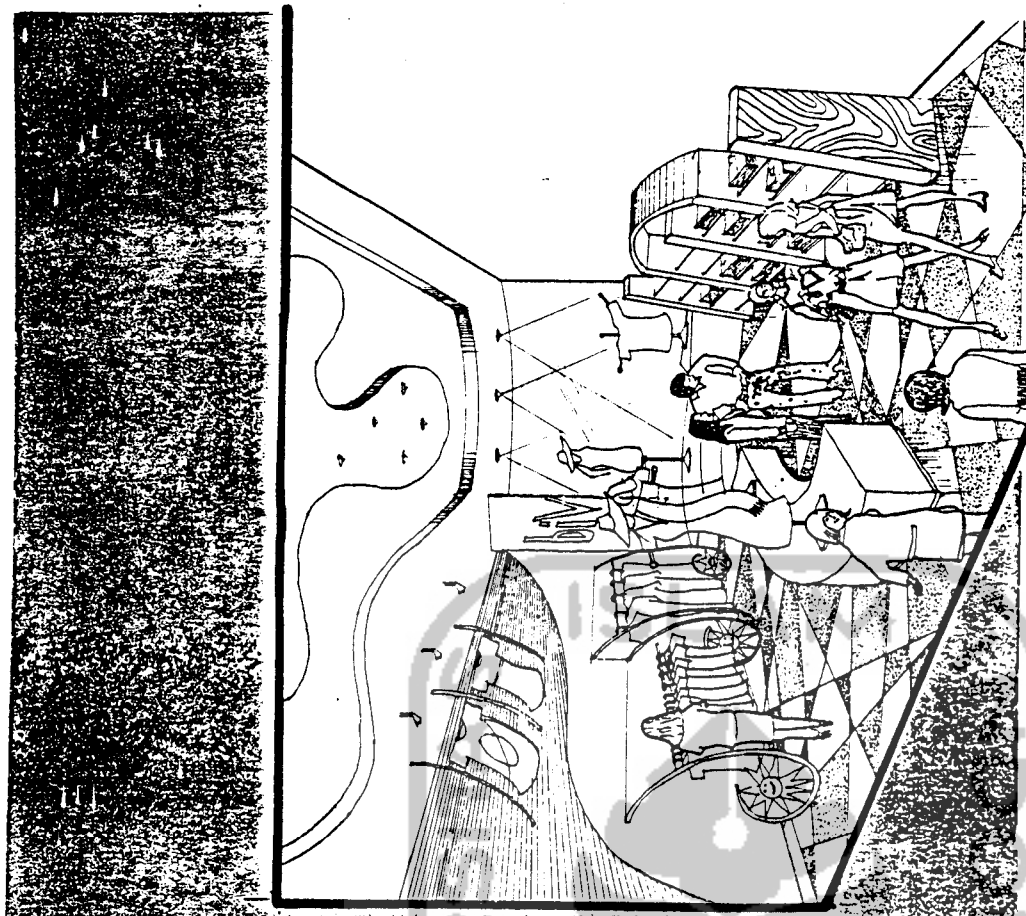
NO. SKEMA	1
TITLE	PERENCANAAN LANSKAP
DESIGNER	ALYANZA
DATE	2018
SCALE	1:50
PROJECT	PLAZA
LOCATION	INDONESIA
CLIENT	PT. XYZ
STATUS	CONCEPT
REVISION	01

00/00/00

ALYANZA



**PERSPEKTIF INTERIOR RUANG PERAGAN**



**PERSPEKTIF INTERIOR RETAIL**

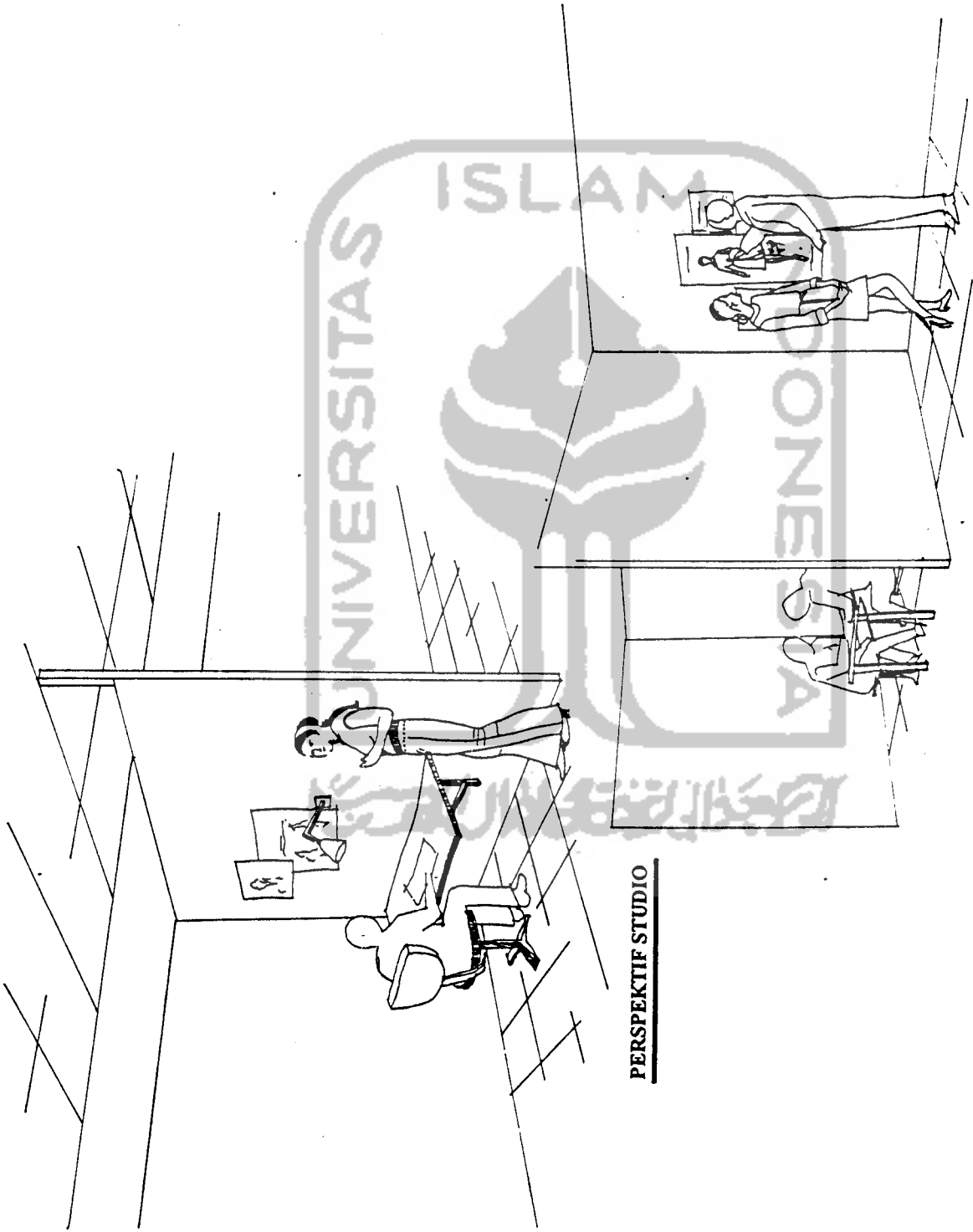
No. 172	
Date: _____	
Scale: _____	
Author: _____	
Reviewer: _____	
Approved: _____	
Title: _____	
Subject: _____	
Course: _____	
Institution: _____	

1991-1992



UNIVERSITAS ISLAM BONE	
NAMA : NO. : KELAS :	TANGGAL : MATA KULIAH :
DIBERIKAN OLEH : (Guru/Dosen)	

*Handwritten signature and date*



**PERSPEKTIF STUDIO**